

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI  
TERNAK “PANCA TARUNA” DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PANICAN KECAMATAN  
KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)**

**Oleh:**

**KHOTIMATUL MUTOHAROH  
NIM. 1717104022**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khotimatul Mutoharoh

NIM : 1717104022

Jenjang : S-1

Fakultas : Fakultas Dakwah

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK  
TANI TERNAK “PANCA TARUNA” DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PANICAN  
KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis tersebut merupakan hasil  
penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Maret 2024

Yang menyatakan



**Khotimatul Mutoharoh**

NIM. 1717104022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

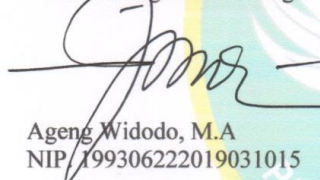
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

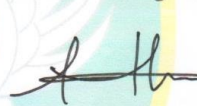
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI  
TERNAK "PANCA TARUNA" DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PANICAN KECAMATAN  
KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh saudara : **KHOTIMATUL MUTOHAROH, NIM. 1717104022**,  
Program Studi Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam**, Fakultas  
Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan  
pada hari Jum'at tanggal 19 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat** oleh  
Sidang Dewan Penguji Skripsi.

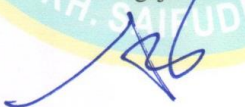
Ketua Sidang/Pembimbing

  
Ageng Widodo, M.A  
NIP. 199306222019031015

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Muh. Hikamudin Suyuti, M.S.I  
NIP. 198301212023211010

Penguji Utama

  
Dr. Aris Saefulloh, M.A  
NIP. 197901252005011001

Mengesahkan,  
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

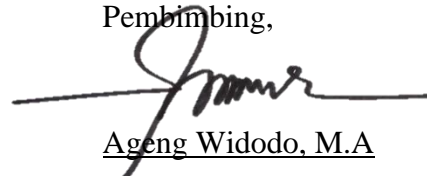
Nama : Khotimatul Mutoharoh  
NIM : 1717104022  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Ternak “Panca Taruna” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 21 Maret 2024  
Pembimbing,



Ageng Widodo, M.A

NIP.199306222019031015

## **MOTTO**

*Ada hal-hal yang tampak mustahil hingga selesai dikerjakan.*

**Nelson Mandela**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI  
TERNAK “PANCA TARUNA” DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PANICAN KECAMATAN  
KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA**

**Khotimatul Mutoharoh**

**1717104022**

**ABSTRAK**

Lambatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat telah menyebabkan meningkatnya keterbelakangan dan kemiskinan. Hal ini menjadikan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia pembangunan ekonomi dengan metode pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi masyarakat dan negara, yaitu potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Umumnya di pedesaan pertanian dilakukan secara tradisional dan diusahakan secara mandiri. Untuk meningkatkan produktivitas di pedesaan maka perlu dilakukan pendekatan secara berkelompok dengan di bentuknya kelompok tani-ternak. Di Desa Panican khususnya Dusun Pancasan terdapat kelompok usaha tani ternak yang bernama “Panca Taruna” yang berdiri sejak 2 Februari 2015.

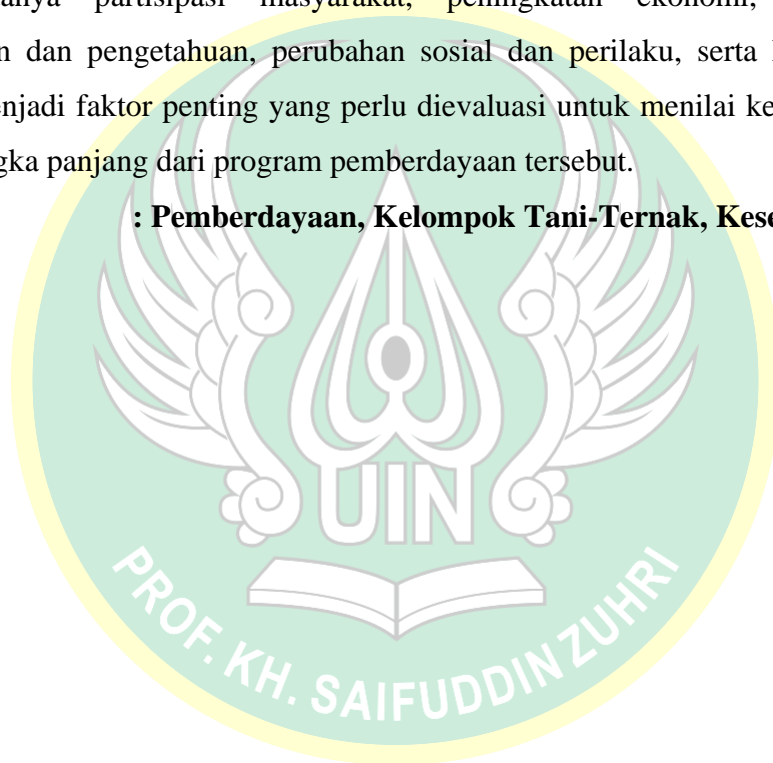
Visi dan misi kelompok ini meningkatkan kesejahteraan anggota. Kelompok tani-ternak “Panca Taruna” sudah memiliki usaha diantaranya pupuk organik, dan media tanam. Dengan adanya usaha tersebut, hasil dari produk yang dimiliki oleh kelompok ini mampu meningkatkan pendapatan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui peran kelompok tani ternak “Panca Taruna” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan objek penelitian adalah peran kelompok usaha tani ternak Panca Taruna Desa Panican.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian tersebut bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan diterapkan melalui tahapan yang terstruktur, termasuk persiapan, pengkajian, perencanaan, implementasi, pemformalitas rencana aksi, evaluasi, dan terminasi. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Panican. Ditambah dengan adanya partisipasi masyarakat, peningkatan ekonomi, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, perubahan sosial dan perilaku, serta keberlanjutan program menjadi faktor penting yang perlu dievaluasi untuk menilai kesuksesan dan dampak jangka panjang dari program pemberdayaan tersebut.

**Kata kunci : Pemberdayaan, Kelompok Tani-Ternak, Kesejahteraan**



***COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE "PANCA TARUNA"  
LIVESTOCK FARMER GROUP IN IMPROVING THE WELFARE OF THE  
PANICAN VILLAGE COMMUNITY, KEMANGKON SUB-DISTRICT,  
PURBALINGGA DISTRICT***

**Khotimatul Mutoharoh**

**1717104022**

***ABSTRACT***

*The slow economic growth of society has led to increasing backwardness and poverty. This is a shared responsibility between the government and society. Community empowerment is part of overcoming poverty in Indonesia. Economic development using community empowerment methods can be carried out by utilizing the potential of society and the state, namely the potential of human resources and natural resources. Generally, in rural areas, agriculture is carried out traditionally and is cultivated independently. To increase productivity in rural areas, it is necessary to take a group approach by forming farmer-livestock groups. In Panican Village, especially Pancasan Hamlet, there is a livestock farming business group called "Panca Taruna" which was founded on February 2 2015.*

*The vision and mission of this group is to improve the welfare of its members. The farmer-livestock group "Panca Taruna" already has businesses including organic fertilizer, and planting media. With this business, the results of the products owned by this group are able to increase income so that they can improve welfare. Based on this, researchers want to know the role of the livestock farmer group "Panca Taruna" in improving community welfare.*

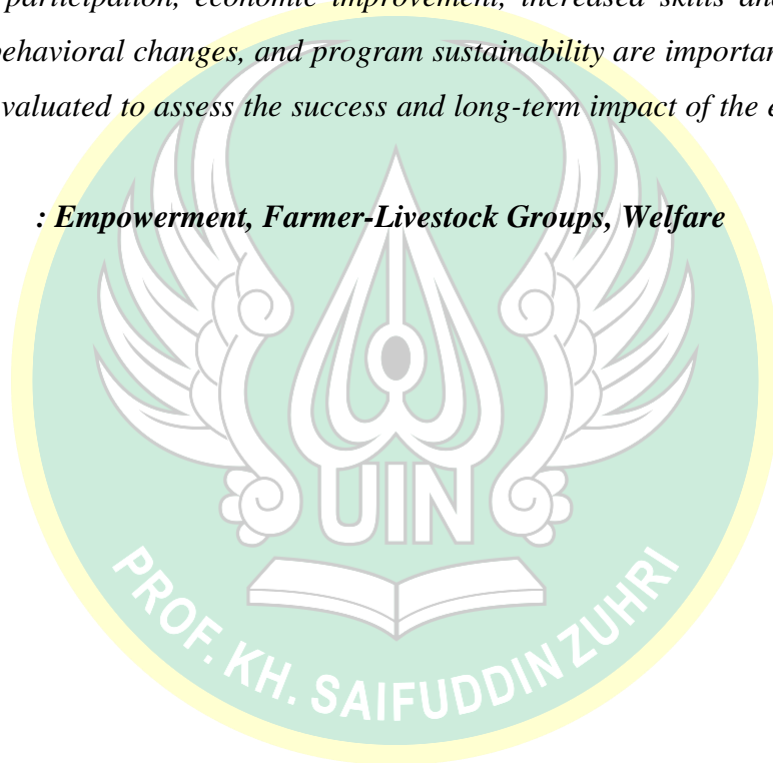
*This research was carried out using descriptive methods with the object of research being the role of the Panca Taruna livestock farming business group in*



*Panican. Data collection was carried out in this research using observation, interviews and documentation.*

*Based on this research, that empowerment principles are applied through structured stages, including preparation, assessment, planning, implementation, formalization of action plans, evaluation and termination. Community empowerment through the livestock farming group "Panca Taruna" has had a positive impact in improving the welfare of the people of Panican. Coupled with the presence of Community participation, economic improvement, increased skills and knowledge, social and behavioral changes, and program sustainability are important factors that need to be evaluated to assess the success and long-term impact of the empowerment program.*

**Keywords : Empowerment, Farmer-Livestock Groups, Welfare**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilladzii at'amana bini'matil imaan wal islam, wanusholli wanusallimu 'alaa khoiril anam, sayyidinaa wa maulana Muhammad shollallahu 'alaihi wasallam. Segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Ternak “Panca Taruna” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”**.

Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ageng Widodo, M.A., dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan, dan arahnya. Semoga kesehatan, kebahagiaan selalu meliputi kehidupan bapak sekeluarga. Aamiin.
5. Bapak Khozin, pendiri kelompok tani ternak “Panca Taruna” bapak Sahidin selaku ketua kelompok tani ternak “Panca Taruna” dan narasumber penelitian. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dan kesejahteraan untuk bapak sekeluarga. Aamiin.

6. Orang tua tercinta, saudara, sahabat, teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi, do'a dan memberikan dukungan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberi dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfa'at, baik bagi penulis maupun semua pihak. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Purwokerto, 25 Maret 2024

Penulis

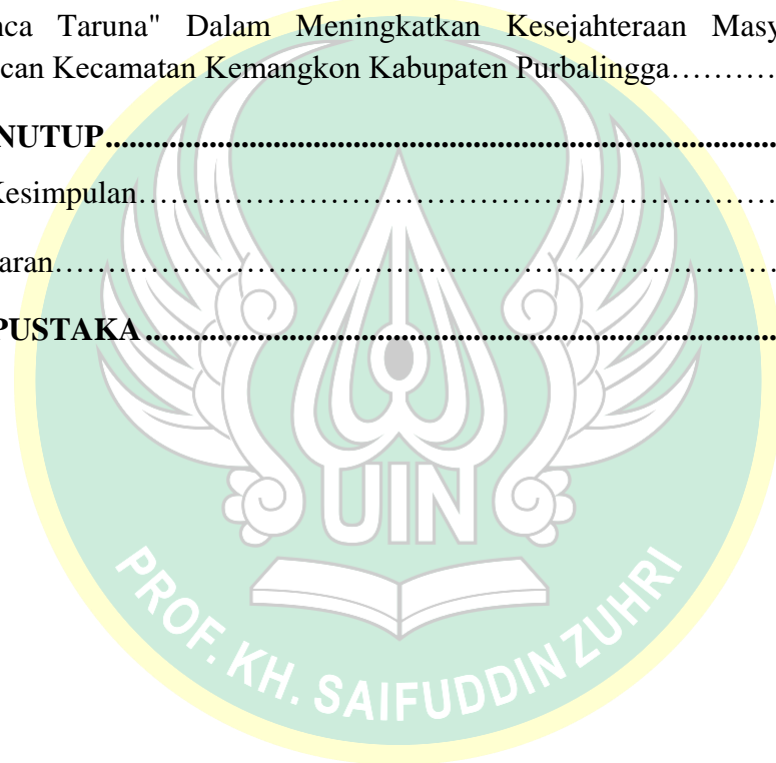
  
Khotimatul Mutoharoh

NIM. 1717104022

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
Bookmark not defined.	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	13
B. Kelompok Tani Ternak.....	22
C. Kesejahteraan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Objek Dan Subjek Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31

E. Analisis Data.....	32
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Profil Desa Panican.....	34
B. Gambaran Umum Tani Ternak Panca Taruna.....	41
C. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Ternak" Panca Taruna" .....	49
D. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Ternak "Panca Taruna" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Plagiasi Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 3 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 4 : Surat Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 6 : Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 7 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 8 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 9 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 10 : Sertifikat KKN
- Lampiran 11 : Sertifikat PPL
- Lampiran 12 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Meskipun ekonomi Indonesia berkembang dengan cepat, namun tingkat kemiskinan dan pengangguran masih tinggi di Indonesia. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat pedesaan adalah satu-satunya metode untuk mengembangkan masyarakat pedesaan. Pemberdayaan masyarakat sendiri adalah konsep pembangunan yang menggabungkan prinsip-prinsip sosial.<sup>1</sup> Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, metode ekonomi pemberdayaan masyarakat sering digunakan. Memanfaatkan potensi masyarakat dan negara, seperti sumber daya manusia dan sumber daya alam, dapat memungkinkan pembangunan jenis ini.

Keterbelakangan dan kemiskinan telah meningkat sebagai akibat dari lambatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat.<sup>2</sup> Hal ini menyebabkan pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab satu sama lain. Bagian dari upaya mengatasi kemiskinan di Indonesia adalah pemberdayaan masyarakat. Presentasi penduduk miskin kota pada bulan September 2019 sebesar 6,56% meningkat menjadi 7,38% pada bulan maret 2020, sementara presentasi penduduk miskin desa pada bulan September 2019 sebesar 12,60% meningkat menjadi 12,82% pada bulan maret 2020. Kedua angka ini dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).<sup>3</sup> Dalam konteks pembangunan, kemiskinan adalah masalah yang memiliki banyak aspek. Keterbelakangan sosial dan pengangguran adalah tanda kemiskinan, yang kemudian meningkat, menyebabkan ketimpangan.

---

<sup>1</sup> Nurwati, N. 2008. Kemiskinan: model pengukuran, permasalahan dan alternatif kebijakan, *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, 10(1): 2.

<sup>2</sup> Prawoto, N. 2009. Memahami kemiskinan dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 9(1): 57.

<sup>3</sup> <https://www.bps.go.id/pressreleases/2020/07/15/1744/presentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>.

pendapatan dan perbedaan antar golongan penduduk. Karena akan menimbulkan berbagai masalah sosial dan politik di masa mendatang, tidak mungkin untuk terus mempertahankan perbedaan antara orang kaya dan miskin. Kemiskinan adalah fenomena lama masyarakat. Baik ukurannya maupun pengertiannya berbeda-beda dan bergantung pada masyarakat sosial ekonomi yang bersangkutan. Oleh karena itu, masuk akal untuk percaya bahwa kemiskinan tidak dapat dihilangkan hanya dengan mengurangi jumlah kemiskinan.<sup>4</sup>

Pemerintah memiliki banyak kebijakan untuk menangani kemiskinan. Kebijakan empat klaster adalah bagian dari upaya pemerintah untuk memerangi kemiskinan.<sup>5</sup> Empat klaster ini mencakup bantuan langsung kepada masyarakat melalui program seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), bantuan modal melalui program yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan dan Perkotaan, dan bantuan modal kepada kelompok masyarakat yang sedang tumpukan tanah. Kebijakan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan tidak berhasil. Salah satu tindakan yang dapat diambil untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, mengurangi jumlah kemiskinan bukanlah hal yang mudah; sebaliknya, itu membutuhkan kebijaksanaan yang tepat, yaitu dengan mengidentifikasi kelompok masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan berikut ciri-cirinya. Pada umumnya, kondisi disebut miskin jika mereka tidak memiliki atau tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan

---

<sup>4</sup> Ridwan, M. 2011. *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*, UIN-Maliki Press: Malang.

<sup>5</sup> Wisnu dan Soimin. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan (Gagasan Manajemen Pengembangan Masyarakat untuk Memutus Rantai Kemiskinan)*. Intrans Publishing: Malang.



adalah tujuan. Kesejahteraan yang dimaksud dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu, ada perbedaan antara negara maju dan berkembang. Metode ini telah banyak membuat negara berhasil. Meningkatnya pendapatan per kapita dan akumulasi kapital merupakan indikator keberhasilan tersebut. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pendapatan per kapita tidak menjamin kesejahteraan negara atau masyarakat.

Kondisi kesejahteraan sangat diinginkan oleh seluruh masyarakat, baik di desa maupun kota. Namun, dalam kenyataannya, banyak masyarakat masih jauh dari kesejahteraan karena faktor ekonomi yang menyebabkan kemiskinan.<sup>6</sup> Berbagai kondisi, seperti ketidakberdayaan, kerentanan, atau ketidakmampuan seseorang untuk mengucapkan apa yang mereka inginkan, adalah tanda kemiskinan.

Pada dasarnya, kata "berdaya" mengacu pada kenyataan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk mempertahankan hidupnya sendiri.<sup>7</sup> Pemerintah desa diberi wewenang untuk merancang perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan mereka berdasarkan "UU No. 25 tahun 2004 perihal sistem perencanaan pembangunan nasional", "UU No. 32 tahun 2004 perihal pemerintahan wilayah", yang lalu diubah sebagai "UU No. 6 tahun 2014 tentang desa" serta "PP No. 72 tahun 2005 perihal desa". Musyawarah desa (MusDes) menetapkan ini.

Desa Panican terletak di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Desa Panican memiliki luas tanah seluas 289.300 ha, dan dihuni oleh sekitar 5226 orang. Karena luasnya lahan pertanian di Desa Panican, kebanyakan orang di sana bekerja sebagai petani. Pertanian di pedesaan biasanya diusahakan secara mandiri dan dilakukan secara tradisional. Untuk meningkatkan produktivitas di pedesaan, pendekatan berkelompok harus

---

<sup>6</sup> Sodiq, A. 2015. Konsep kesejahteraan dalam islam. *Jurnal Equilibrium*. 3(2): 381.

<sup>7</sup> Noor, M. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Civis*. 1(2): 87.

digunakan, misalnya kelompok tani-ternak. Kelompok terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki pandangan yang sama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan grup adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan usaha untuk meningkatkan produktivitas.<sup>8</sup> Kelompok tani-ternak adalah kelompok orang yang bekerja sama untuk belajar bersama. Tujuan pembentukan kelompok tani-ternak adalah agar petani atau peternak dapat bekerja sama untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani atau ternak mereka. Faktanya, dari tahun 1990an hingga 2000an, jumlah kelompok tani yang signifikan telah meningkat. Mereka termasuk 37% kelompok pemula, 37% kelompok lanjut, 22% kelompok madya, dan 7% kelompok utama. Namun, peningkatan jumlah kelompok tani belum diikuti oleh peningkatan kualitasnya. Artinya, kelompok tani masih belum mampu mandiri dalam berbagai hal, seperti menentukan pasar dan menemukan mitra usaha.

Di Desa Panican khususnya Dusun Pancasan terdapat kelompok usaha tani ternak yang bernama “Panca Taruna” yang berdiri sejak 2 Februari 2015. Awal mula didirikan kelompok tani ternak yaitu melihat teman-teman pemuda menganggur, dan kebanyakan merantau kita berfikir bagaimana caranya agar pemuda tetap berada di kampung halamannya tapi tetap mempunyai penghasilan. Mereka berinisiatif untuk membuat kelompok tani-ternak dan bekerjasama dengan Pemerintah Desa. Kelompok ini juga bekerjasama dengan kelompok Sri Lestari, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), dan Pokdakan (kelompok budidaya ikan). Visi dan misi kelompok ini adalah meningkatkan kesejahteraan anggota. Kelompok ini mempunyai anggota kurang lebih 12 orang yang di ketuai oleh Sahidin. Setiap tahun ada pelatihan rutin karena bekerjasama dengan pemerintah Desa. Sebulan sekali diadakan

---

<sup>8</sup> Reza, M. 2019. Hubungan ikatan anggota kelompok tani dengan partisipasinya pada proses perencanaan penyuluhan pertanian tingkat nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1): 17.

pertemuan rutin setiap tanggal 10, dengan adanya pertemuan kita bisa mempererat silaturahmi, dalam pertemuan itu kita juga mengundang penyuluh pertanian. Kelompok tani-ternak “Panca Taruna” sudah memiliki usaha diantaranya pembibitan kambing, pupuk organik, dan media tanam. Jenis kambing yang dternak yaitu Kambing Jawa Randu, PE, Saneen, dan Sapera. Dengan adanya usaha tersebut, hasil dari produk yang dimiliki oleh kelompok ini mampu meningkatkan pendapatan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan uraian tersebut bahwa kelompok tani ternak Panca Taruna termasuk ke dalam kelompok tani yang berkembang dengan baik dikarenakan kelompok ini memiliki beberapa usaha yang produktif dan kelompok ini sudah memiliki koneksi yang baik dengan pemerintah daerah yang berkontribusi dalam proses pengembangan usaha dari kelompok tani.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Ternak “Panca Taruna” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”**

## **B. Penegasan Istilah**

Definisi operasional dan konseptual yang akan menjadi pokok bahasan penelitian ini harus diberikan agar orang tidak salah menafsirkan judul. Berikut ini adalah definisi konseptual dan operasional:

### 1. Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya", yang berarti "proses, cara, perbuatan, memberdayakan".<sup>9</sup> Ginandjar Kartasasmitha pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi, dan

---

<sup>9</sup> Diakses dari KBBI online pada 15 Maret 2021.

membangkitkan kesadaran akan potensi mereka untuk mewujudkannya.<sup>10</sup> Namun, Eddy Papilaya mengatakan pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi mereka.<sup>11</sup> Peneliti mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi yang ada di daerah tersebut, terutama di desa Panican.

## 2. Kelompok Tani Ternak

Kelompok tani-ternak adalah kelompok yang langsung membantu petani mengembangkan usaha tani mereka. Sebagai wadah dan pengembangan, kelompok tani-ternak bertanggung jawab untuk menjalankan strategi dan program.<sup>12</sup> Untuk mempercepat pembangunan pertanian, kelompok tani sangat penting sebagai tempat untuk mendidik petani. Kelompok tani sudah ada sejak lama di Indonesia, dan mereka sangat populer di masyarakat bahkan pada masa Presiden Soeharto. Di Desa Panican, kelompok tani ternak yang disebut "Panca Taruna" adalah yang dimaksudkan oleh peneliti.

## 3. Kesejahteraan

Tujuan Negara Indonesia, yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umum.<sup>13</sup> Kesejahteraan adalah tingkat di mana masyarakat berada dalam keadaan yang aman. Kesehatan, keadaan ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat adalah beberapa indikator kesejahteraan. Materi sering dikaitkan dengan kesejahteraan: semakin tinggi produktivitas, semakin banyak pendapatan

<sup>10</sup> Noor, M. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Civis*. 1(2): 88.

<sup>11</sup> Koeswantono, S.2014. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menyulam pada ibu-ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Jurnal Sarwahita*, 11(2): 83.

<sup>12</sup> Sri dan Dewa. 2011. Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian, *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 29(2): 117.

<sup>13</sup> Suredi. 2007. Pembangunan manusia, kemiskinan dan kesejahteraan sosial, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. 12(3): 4.

yang dihasilkan. Peneliti bermaksud kesejahteraan kelompok tani ternak "Panca Taruna" di Desa Panican menjadi masyarakat yang mandiri.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana peran kelompok tani ternak "Panca Taruna" dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani ternak "Panca Taruna" dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

##### a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang peran kelompok tani ternak "Panca Taruna" dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Dapat dijadikan sebagai masukan agar kelompok tani ternak "Panca Taruna" semakin maju.

##### b. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah bacaan di perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka atau *literature review* ialah mengemukakan teori-teori yang cukup relevan dengan masalah yang diteliti serta hasil uraian singkat

penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membandingkan serta untuk mempermudah sebuah penelitian. Penulisan-penulisan terdahulu dapat membantu memudahkan untuk melakukan suatu penelitian. Setelah peneliti melakukan pengkajian dari berbagai sumber, secara garis besar belum ada penelitian yang mengkaji objek pada rumusan masalah yang telah dipaparkan.

*Pertama*, penelitian skripsi yang ditulis oleh Akrim Mufadiyah (2019) berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)" membahas bagaimana kelompok tani lestari 1 di Desa Marga Agung diberdayakan melalui program pelatihan dan penyuluhan. Para anggota kelompok lestari 1 menyatakan bahwa pengetahuan dan ketrampilan mereka telah ditingkatkan dalam bidang pertanian. Ini menunjukkan bahwa pemberdayaan itu berhasil. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif dalam skripsi ini.<sup>14</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti pada objek yang diteliti yaitu Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani Ternak. Dan metode yang digunakan yaitu dengan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan adalah jika penelitian diatas memfokuskan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pemberdayaan masyarakat kelompok tani ternak "Panca Taruna" dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Panican Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga.

*Kedua*, penelitian skripsi yang ditulis oleh Nur Atika Sari (2017) berjudul "Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestraian

---

<sup>14</sup> Mufadiyah, A. 2019. Pemberdayaan masyarakat kelompok tani guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam prespektif ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari I di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan). *Skripsi*, Universitas Lampung, Lampung.

Kambing Peranakan Etawa Ras Kaligesing di Wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo” membahas tentang bagaimana pendamping, pengelola, dan dinas terkait meningkatkan pendapatan kelompok tani ternak dari hasil budidaya kambing etawa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif dalam skripsi ini.<sup>15</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti pada objek yang diteliti yaitu pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak. Dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Nur Atika Sari memfokuskan pengelolaan pemberdayaan kelompok tani ternak, kendala dan peningkatan pendapatan masyarakat kelompok tani ternak melalui pelestarian kambing peranakan etawa ras Kaligesing. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak “Panca Taruna” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Panican Kecamatan Kemangkön Kabupaten Purbalingga.

*Ketiga*, penelitian skripsi yang ditulis oleh Haida Sofa (2015) berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015" membahas bagaimana kelompok tani mendapatkan pemberdayaan melalui program simpan pinjam, peternakan kambing, dan penanaman bibit, yang dimulai dengan dana pemerintah dan dijalankan oleh anggota. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif dalam skripsi ini.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sari, N. A. 2017. Pemberdayaan kelompok tani ternak melalui pelestarian kambing peranakan etawa Ras Kaligesing di Wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Semarang.

<sup>16</sup> Sofa, Haida. 2015. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015. *Skripsi*. Yogyakarta.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan peneliti pada objek yang diteliti yaitu Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani Ternak. Dan metode yang digunakan yaitu dengan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Haida Sofa memfokuskan dampak pemberdayaan kelompok tani maju makmur terhadap ekonomi anggota. Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak “Panca Taruna” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

*Keempat*, penelitian jurnal yang ditulis oleh Wikan Fathulloh Herisnindo (2018) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Sumber Makmur di Dusun Pacar Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta”.<sup>17</sup> Membahas proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok ternak sapi "Sumber Makmur" melalui beberapa langkah seperti perencanaan, menentukan tujuan, dan menentukan jumlah anggota. Penyuluhan, penyediaan fasilitas, penggemukan, pertemuan rutin, ronda malam, dan program kawin suntik adalah beberapa program yang dijalankan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya yaitu pada objek yang diteliti tentang pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian diatas membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi sumber makmur di Dusun Pacar Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu

---

<sup>17</sup> Herisnindo, W. F. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi Sumber Makmur di Dusun Pacar Timbulharjo Kecamatan Sowan Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.7(3).



tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak “Panca Taruna” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

*Kelima*, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Irawaty, Misran, Juriko, Zuchri, Abd. Kadir dan Suparman (2020) dengan judul “*Implementation of Development Policy for Livestock Farming Business in Gorontalo Regency, Gorontalo, Indonesia*”.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan peternakan merupakan salah satu yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan, oleh sebab itu perlu adanya kebijakan. Tujuan dari kebijakan ini yaitu untuk mendistribusikan dan mengembangkan ternak yang diberikan kepada petani, dan membina pertanian terpadu.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas tentang ternak. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian tersebut objeknya implementasi kebijakan pembangunan peternakan usaha pertanian, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak. Selain subjeknya berbeda, tempat penelitiannya pun berbeda, jika penelitian tersebut bertempat di Gorontalo, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan skripsi lebih sistematis dan tertata, maka penulis menyusun penulisan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Irawaty. 2020. Implementation of Development Policy for Livestock Farming Business in Gorontalo Regency, Gorontalo, Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy Journal*. 11(12).

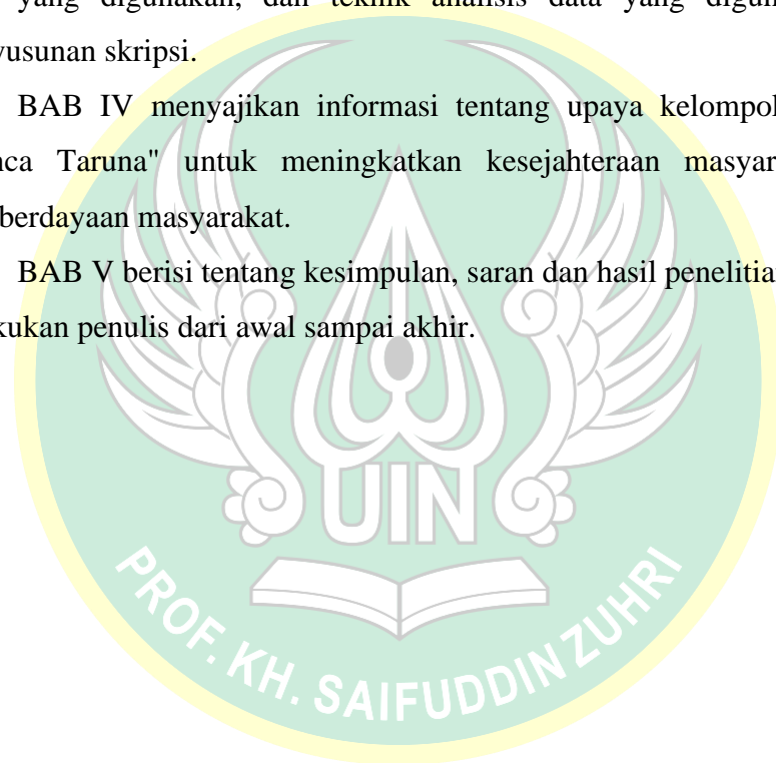
BAB I Pendahuluan, yang membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, tinjauan literatur, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II memberikan landasan teori tentang teori pemberdayaan, kelompok tani ternak, dan kesejahteraan.

BAB III membahas metode penelitian, termasuk penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data yang digunakan, dan teknik analisis data yang digunakan selama penyusunan skripsi.

BAB IV menyajikan informasi tentang upaya kelompok tani ternak "Panca Taruna" untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran dan hasil penelitian yang dilakukan penulis dari awal sampai akhir.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pemberdayaan Masyarakat

#### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah Inggris "pemberdayaan" berasal dari kata "empowerment", yang berarti pemberkuasaan. Dengan kata lain, memberikan atau memperkuat kekuatan kepada komunitas yang tidak memilikinya.<sup>19</sup> David Korten mengatakan pemberdayaan adalah proses membuat orang cukup kuat untuk berpartisipasi dalam peristiwa dan lembaga yang memengaruhi kehidupan mereka dan memungkinkan mereka untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri.<sup>20</sup> Chatarina Rusmiyati mengatakan pemberdayaan adalah proses mengurangi ketergantungan pada tindakan yang dapat meningkatkan kemungkinan kaum miskin untuk mengambil tindakan politik yang bebas dan bermanfaat bagi mereka sendiri.<sup>21</sup>

Pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi, bukan sebuah proses instan. Motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat perlu diberdayakan melalui perluasan pengetahuan dan keterampilan, penyediaan berbagai fasilitas, dan penyediaan akses terhadap sistem sumber daya kesejahteraan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sri Kuntari, proses pemberdayaan meliputi penciptaan suasana yang kondusif, mendorong masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya, mendukung masyarakat

---

<sup>19</sup> Noor, M. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Civis*.1(2): 88.

<sup>20</sup> Moeljarto, *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep, Arah, dan Strategi*. Tiara Wacana: Yogyakarta.

<sup>21</sup> Rusmiyati, C. 2011. *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. B2P3KS PRESS: Yogyakarta.

melalui bimbingan dan bantuan, serta mencapai keadaan yang seimbang dan bermanfaat.<sup>22</sup>

Pemberdayaan mengacu pada kemampuan orang, terutama kelompok yang rentan dan lemah, untuk memiliki kemampuan dan kekuatan di berbagai bidang, seperti:

- a. Memenuhi kebutuhan dasar, tidak hanya kebebasan mencari uang, tetapi juga kebebasan dari kelaparan, kebodohan, dan kesengsaraan
- b. Meraih sumber daya produktif yang memungkinkan Anda memperoleh lebih banyak uang dan memperoleh barang dan jasa yang lebih baik
- c. Berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan proses pembangunan.<sup>23</sup>

Empat perspektif berbeda dapat digunakan untuk menjelaskan pemberdayaan, yaitu:<sup>24</sup> Pertama, perspektif pluralis menggambarkan pemberdayaan masyarakat sebagai proses membantu individu dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung bersaing secara lebih efektif melawan kepentingan lain. Upaya yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah dengan memberikan pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membantu individu dan kelompok masyarakat yang kurang mampu mengembangkan keterampilannya. Perspektif elit yang kedua, pemberdayaan masyarakat, melibatkan pembentukan aliansi dengan orang-orang di kalangan elit, seperti politisi dan pegawai negeri,

---

<sup>22</sup> Kuntari, S. 2009. *Strategi Pemberdayaan (Quality Growth) Melawan Kemiskinan*. B2P3KS PRESS: Yogyakarta.

<sup>23</sup> Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. PT Refika Aditama: Bandung.

<sup>24</sup> Ife, J. dan F. Tesoriero. 2014 *Community Development: Alternatif Pengembangan Yang Sedang Terjadi di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

dan berupaya untuk menyatukan dan mempengaruhi mereka guna mendorong perubahan di antara mereka.

Ketiga, dari perspektif struktural, pemberdayaan masyarakat menantang agenda perjuangan. Sebab tujuan pemberdayaan hanya dapat dicapai dengan menghilangkan kesenjangan struktural. Biasanya, masyarakat menjadi tidak berdaya karena struktur sosial yang mengontrol dan menindas mereka, seperti kelas sosial, gender, dan identitas etnis. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan proses menghilangkan dan membebaskan penindasan struktural. Keempat Dari sudut pandang post-struktural, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang sulit dan membutuhkan perubahan pemahaman. Menurut perspektif ini, masyarakat berusaha untuk memperoleh pemahaman tentang perkembangan pemikiran kritis dan inovatif.

Pemberdayaan dapat ditafsirkan dalam dua cara:

- a. Memberi kekuatan atau otoritas kepada seseorang, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain
- b. Memberi kemampuan kepada seseorang atau melakukan upaya untuk memberinya kemampuan atau keberdayaan. Dalam pengertian kedua ini, membangun peluang untuk mengaktualisasikan keberdayaan seseorang secara eksplisit dimaksudkan.<sup>25</sup>

Masyarakat, menurut M.J. Herskovits, adalah kelompok orang yang terorganisir yang menjalani gaya hidup tertentu. JL. Gillin dan JP. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok orang terbesar yang memiliki sikap, kebiasaan, dan perasaan yang sama. SR. Steinmetz mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok orang terbesar yang terdiri dari kelompok orang yang lebih kecil yang memiliki hubungan yang erat dan teratur satu sama lain. Masyarakat, menurut Maclver,

---

<sup>25</sup> Wrihatnolo, R. R. dan R.N. Dwijowijoto. 2008. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT Gramedia: Jakarta.

adalah jaringan hubungan sosial yang kompleks dan selalu berubah yang terdiri dari kelompok dan pembagian sosial lainnya, otoritas dan saling membantu, sistem yang mengawasi tingkah laku manusia dan kebebasan, dan sistem yang terus berkembang.<sup>26</sup>

Masyarakat terbentuk dari kelompok orang yang telah bekerja sama selama waktu yang cukup lama. Kelompok manusia yang belum terorganisasi mengalami proses penting dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu:

- a. Tingkah laku anggotanya berubah dan diorganisasikan.
- b. Perasaan kelompok atau *esprit de corps* secara bertahap muncul. Biasanya, semua anggota kelompok melakukan proses itu tanpa disadari dan melakukannya dengan *trial and error*. Di sini, "kelompok" atau "group" berarti setiap kelompok manusia sosial yang memiliki relasi sosial satu sama lain, sebagai satu kesatuan. Kelompok-kelompok ini belum terorganisir secara sadar. Contohnya adalah massa, kelas, kelompok *primary* dan *secondary*, dan organisasi besar.<sup>27</sup>

Syaraka, yang berarti ikut serta atau berpartisipasi, adalah istilah Arab untuk masyarakat. Dalam bahasa Inggris, masyarakat terdiri dari interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lain, istilah "sistem sosial" juga digunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang terikat oleh rasa identitas bersama dan berinteraksi dalam sistem adat istiadat yang bertahan lama. Orang membentuk kelompok sosial atau masyarakat karena mereka menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka untuk bertindak

---

<sup>26</sup> Saebani, B. A. 2012. *Pengantar Antropologi*. CV Pustaka Setia: Bandung.

<sup>27</sup> Saebani, B. A. 2012. *Pengantar Antropologi*. CV Pustaka Setia: Bandung.

terhadap lingkungannya. Manusia selalu ingin terlibat dengan orang lain. Hubungan terus-menerus ini menciptakan pola interaksi sosial.<sup>28</sup>

Ambar Teguh S. mengatakan bahwa kata "daya" berasal dari kata "tenaga", yang berarti tenaga, upaya, kemampuan untuk melakukan sesuatu, atau kemampuan untuk bertindak. Pemberdayaan masyarakat, atau pemberdayaan masyarakat, berbeda dari pembangunan masyarakat, atau pembangunan masyarakat. Ini karena keduanya memiliki pemahaman yang berbeda tentang bagaimana mereka digunakan di masyarakat. Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat, juga dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat, didefinisikan sebagai pemberdayaan masyarakat yang disengaja oleh pemerintah untuk membantu komunitas lokal merencanakan masa depan mereka sendiri. Menurut Kartasmita, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan martabat dan harkat lapisan masyarakat yang saat ini tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>29</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut, menurut Widayanti, adalah pemberdayaan masyarakat. Dia menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat telah menjadi perhatian publik dan dianggap sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil. Aksi pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberi masyarakat kekuatan atau kekuatan untuk mengatasi masalahnya.<sup>30</sup> Upaya ini juga bertujuan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi tantangan dalam kehidupannya.

---

<sup>28</sup> Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta: Jakarta.

<sup>29</sup> Martono, E. dan Muhammad. 2017. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap wisata. *Ketahanan Nasional*. 23(1): 2.

<sup>30</sup> Mustangin. 2017. Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal. *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. 1(2): 59.

Berbagai literatur dan perspektif telah memperkenalkan pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai pendekatan alternatif untuk pembangunan, tetapi belum secara efektif diterapkan. Banyak diskusi tentang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat karena berkaitan dengan kemajuan dan perubahan bangsa ke depan. Terutama ketika berkaitan dengan kemampuan masyarakat yang kurang, hal itu akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi.<sup>31</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Ada empat prinsip utama pemberdayaan masyarakat.<sup>32</sup>

### a. Prinsip Kesetaraan

Semua orang di masyarakat dan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat harus dilayani dengan sama.

### b. Prinsip Partisipasi

Untuk program pemberdayaan berhasil, partisipasi masyarakat harus ada. Ini karena partisipasi masyarakat adalah inti dari pemberdayaan masyarakat.

### c. Prinsip Keswadayaan atau kemandirian

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian yang bermula dari sumber daya masyarakat itu sendiri. Selama proses pemberdayaan, diperlukan bantuan dan dukungan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian.

### d. Prinsip Pemberdayaan Berkelanjutan

Pemberdayaan adalah proses yang berkelanjutan, konsisten, dan berkelanjutan. Dalam pemberdayaan masyarakat, satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa kegiatan masyarakat biasanya

---

<sup>31</sup> Mustangin. 2017. Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal. *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. 1(2): 59.

<sup>32</sup> Haris, A. 2014. Memahami pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan media. *Jurnal Jupiter*. 13(2): 53.



berfokus pada program pembangunan yang dibatasi waktu. Program tidak akan berlanjut setelah selesai.

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah bahwa masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan. Program pembangunan harus dilakukan dengan partisipasi masyarakat, artinya masyarakat terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan hasil pembangunan, dan penetapan kebijakan. Masyarakat memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas dan kemampuan mereka. Program pembangunan bukan hanya sekedar proyek konstruksi.<sup>33</sup>

### 3. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan "tahapan" memiliki arti "bagian dari sesuatu yang dimulai dari awal sampai akhir dan dilakukan berdasarkan tingkatannya." Pengembangan masyarakat umumnya berarti meningkatkan kualitas hidup masyarakat di dalam desa. Sulistiyani mengatakan pemberdayaan adalah proses memberi kekuatan, kekuatan, atau kemampuan kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Soekanto menyatakan bahwa terdapat proses dalam tahapan yang harus diikuti untuk melaksanakan pemberdayaan, antara lain:

#### a. Tahap Persiapan

Ini memerlukan dua tahap persiapan. Yang pertama adalah persiapan tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh karyawan masyarakat. Tahap kedua adalah persiapan lapangan secara nondirektif. Tenaga pemberdayaan masyarakat harus disiapkan agar kegiatan pemberdayaan berhasil.

---

<sup>33</sup> Sururi, A. 2015. Pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan infrastruktur perdesaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Negara*, 3(2): 6.

b. Tahap Penelitian “*Assesment*”

Studi ini dapat dilakukan secara individual atau melalui kelompok masyarakat. Petugas harus berusaha menemukan masalah dan sumber daya klien dalam keadaan seperti ini.

c. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, petugas berusaha mendorong masyarakat untuk mempertimbangkan masalah yang dihadapi dan solusi yang mungkin. Dalam situasi seperti ini, masyarakat diharapkan dapat memikirkan berbagai macam program dan aktivitas yang dapat mereka lakukan sebagai alternatif.

d. Tahap Pemformalitas Rencana Aksi

Pada tahap ini, agen perubahan membantu kelompok masing-masing membuat rencana dan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah.

e. Tahap Implementasi

Diharapkan bahwa kader program pemberdayaan masyarakat dapat melanjutkan program yang telah dibuat. Sudah direncanakan, kerja sama, dan masyarakat adalah hal penting yang ada di titik ini.

f. Tahap Evaluasi

Anggota masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat harus memantau tahap evaluasi ini. Mereka perlu terlibat dalam proses ini. Dengan partisipasi ini, komunitas diharapkan berkembang dengan pengawasan internal. Namun, dalam jangka panjang, menggunakan sumber daya yang ada untuk membangun masyarakat yang lebih mampu berkomunikasi.

- g. Tahap Terminasi. Pada tahap ini, hubungan dengan komunitas sasaran diputuskan. Kehidupan masyarakat dapat diperbaiki dalam hal ini<sup>34</sup>.

#### 4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Upaya untuk membantu masyarakat menjadi lebih berdaya dengan meningkatkan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia mereka untuk memaksimalkan potensi mereka dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Memberikan kebebasan kepada setiap individu, kelompok, dan masyarakat untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri.
- b. Meningkatkan martabat manusia sehingga mereka dapat keluar dari kemiskinan, ketidakberdayaan, dan semua bentuk keterbelakangan lainnya. Dengan demikian, kelompok yang tidak berdaya ini dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri dan tidak tergantung pada individu atau kelompok lain.
- c. Ada kemungkinan untuk meningkatkan semua aspek kehidupan masyarakat melalui kegiatan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Pencapaian tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat memerlukan pengembangan etos kerja yang kuat, berhemat, efisien, efektif, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi prinsip keterbukaan. Perilaku dan budaya tersebut sangat penting untuk mendorong dan mempercepat proses perubahan sosial yang mengarah pada masyarakat yang kuat, progresif dan mandiri yang mampu mencapai tujuan pembangunan masyarakat.

---

<sup>34</sup> Maryani, D. dan R. R. E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*, CV. Budi Utama: Sleman.

<sup>35</sup> Haris, A. 2014. Memahami pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan media. *Jurnal Jupiter*. 13(2): 52.

Gunawan Sumodiningrat mengemukakan beberapa strategi kebijakan yang digunakan untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Memberikan kemampuan produksi yang lebih baik atau akses yang lebih baik. Meningkatkan produksi dan pendapatan, menumbuhkan modal dan menghasilkan tabungan yang berkelanjutan.
- b. Transaksi ekonomi dan status kemitraan antar masyarakat dengan menghubungkan fasilitas dan infrastruktur yang dapat memfasilitasi pemasaran hasil bumi, meningkatkan rasa persahabatan dan kesetaraan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. meningkatkan kesadaran.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan untuk sumber daya manusia. Produksi dipengaruhi oleh kesehatan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.
- d. Industrialisasi membawa industrialisasi ke daerah pedesaan dengan memanfaatkan potensi lokal untuk industri, dan kebijakan pengembangan industri harus mendorong industri rakyat yang terkait dengan industri besar
- e. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong pekerja mandiri untuk merintis tingkat kewirausahaan baru sebelum berkembang menjadi kewirausahaan usaha kecil yang kuat dan saling mendukung.
- f. Pembangunan yang sama di seluruh negara karena ekonomi yang tersebar luas.

## **B. Kelompok Tani Ternak**

Kelompok adalah kelompok beberapa orang yang memiliki kemampuan untuk bertindak berdasarkan kesatuan persepsi. Ukuran, tujuan, dan ruang lingkup suatu kelompok dapat berbeda-beda. Dinamika kelompok adalah

---

<sup>36</sup> Sumodiningrat, G. 1998. *Membangun Perkonomian Rakyat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

kekuatan kelompok yang ditunjukkan oleh tujuan kelompok, struktur, fungsi tugas, daya kembang, kekompakan, suasana, tekanan, keefektifan, dan maksud tersembunyi. Keberhasilan kelompok dipengaruhi oleh dinamika kelompok.<sup>37</sup>

Kelompok tani-ternak adalah kelompok petani dan peternak yang terbentuk secara terbuka di dalam suatu wilayah kelompok berdasarkan kecocokan dengan kebutuhan bersama dan arahan dari kontak tani. Kelompok ini sangat penting untuk menerapkan dan mengartikan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang sesuai, serta untuk mengubah dan mengembangkan mereka ke tahap operasional.<sup>38</sup> Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kelompok tani ternak berfungsi sebagai tempat untuk mendidik petani yang tergabung di dalamnya.

Kelompok tani ternak biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok.<sup>39</sup>

1. Kelompok Tani Ternak Kelas Pemula memiliki struktur organisasi, buku administrasi, dan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART).
2. Kelompok Tani Ternak Kelas Lanjut menjalankan AD/ART, berkumpul secara teratur setidaknya sebulan sekali dan mencatat hasil pertemuan mereka. Kelompok ini juga harus mampu menemukan masalah dan membuat solusi untuk mereka. Karena modal mereka layak, kelompok ini sudah dapat mendapatkan pinjaman kredit.
3. Kelompok Tani Ternak Kelas Madya: Kelompok ini telah menjalin hubungan kerja dengan berbagai lembaga.
4. Kelompok Tani Ternak Kelas Mandiri: Kelompok ini adalah kelembagaan yang kuat dan mampu melakukan evaluasi, perencanaan, dan monitoring rutin, yang meningkatkan pendapatan anggota, dan

---

<sup>37</sup> Fallo, M. 2016. Kajian dinamika kelompok tani usaha ternak sapi potong di Kelompok Tani Nekmese Desa Manusasi Kecamatan Miomaffo Barat, *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*.

<sup>38</sup> Sri dan Dewa. 2011. Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian, *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 29(2): 116.

<sup>39</sup> Abdullah, A. 2008. Identifikasi kelas kemampuan kelompok tani ternak di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Ternak*, 8(1): 79.

memberikan akses ke permodalan. Kelompok ini memiliki data dasar yang mendukung aspek pemasaran hasil pertanian dan peternakan.

Berdasarkan klasifikasi kelompok tani ternak di atas, kelompok tani ternak "Panca Taruna" termasuk ke dalam kategori kelas lanjut karena mereka telah menjalankan AD/ART, melakukan pertemuan rutin sebulan sekali, dan telah melakukan beberapa usaha.

Soekanto menganggap peran sebagai proses dinamis kedudukan (status). Seseorang telah menjalankan suatu peran apabila dia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Ada dua peran kelompok.<sup>40</sup>

1. Peran sebagai kelas belajar, di mana kelompok membantu anggotanya memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan baru.
2. Peran sebagai unit produksi, di mana kelompok membantu mencapai perbandingan usaha yang efisien.
3. Peran sebagai unit usaha, di mana kelompok mencari dan memanfaatkan peluang keberhasilan ternak anggotanya.
4. Peran sebagai wahana kerjasama, di mana kelompok mendorong kerja sama antar anggota dan di luar kelompok.

### C. Kesejahteraan

#### 1. Pengertian kesejahteraan

"Kesejahteraan" berasal dari kata "sejahtera", yang dalam kamus bahasa Indonesia berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari gangguan, kesulitan, dan sebagainya).<sup>41</sup> Dalam konteks kesejahteraan, *catera* berasal dari bahasa sansekerta, yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, *catera* adalah orang yang sejahtera, yaitu orang yang bebas dari kemiskinan, dan kebodohan.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Mauludin, M. A. 2012. Peran kelompok dalam mengembangkan keberdayaan peternak sapi potong (Kasus di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya)]. *Jurnal Ilmu Ternak*, 12(1): 3.

<sup>41</sup> Poerwadarminto, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

<sup>42</sup> Fahrudin, A. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama: Bandung.

Selama bertahun-tahun, istilah "kualitas hidup" selalu dikaitkan dengan kesejahteraan, yang merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. World Health Organization mendefinisikan "kualitas hidup" sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kehidupan. Definisi ini memiliki makna yang lebih luas karena sebagian besar masyarakat memiliki kualitas hidup yang baik. Dalam dunia modern, kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang mencukupi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, serta memiliki status sosial yang mengantarkan mereka pada status sosial yang sama dengan orang lain.<sup>43</sup>

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi dapat didefinisikan dengan tujuan kemanusiaan dan kerohanian serta dengan konsep materialis dan hedonis. Kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial-ekonomi, persaudaraan manusia, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian dan kebahagiaan, dan keharmonisan keluarga dan rumah tangga adalah beberapa dari tujuan ini.<sup>44</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan didefinisikan sebagai terpenuhinya kebutuhan warga negara untuk kebutuhan materi, spiritual, dan sosial sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mereka dapat menjalankan fungsi sosialnya.<sup>45</sup> Ekonomi, kesehatan, kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat adalah beberapa indikator kesejahteraan.

---

<sup>43</sup> Basri, I. A. 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Press: Jakarta.

<sup>44</sup> Karim, A. 2012. *Ekonomi Mikro Islami*. PT. RajaGrafindo Persda: Jakarta.

<sup>45</sup> Sodiq, A. 2015. Konsep kesejahteraan dalam Islam. *Jurnal Equilibrium*, 3(2): 384.

Pelayanan sosial, seperti rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial, diberikan oleh pemerintah dan dikenal sebagai penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Tujuan kesejahteraan sosial berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kelangsungan hidup.
- b. Mengembalikan fungsi sosial.
- c. Meningkatkan ketahanan sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan, kesadaran dan tanggung jawab sosial.
- e. Meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial.
- f. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pengelolaan kesejahteraan sosial.

## 2. Indikator kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan dilihat dari sudut pandang spiritual dan ekonomi (materi). Kesejahteraan adalah hasil dari kualitas hidup masyarakat. Kondisi sosial, politik, dan ekonomi sebuah masyarakat memengaruhi kualitas hidupnya.<sup>46</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), delapan komponen pembentuk tingkat kesejahteraan adalah: pendapatan, jumlah penduduk, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, tingkat pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta masyarakat dan budaya.<sup>47</sup>

indikator kesejahteraan masyarakat didasarkan pada tingkat kesejahteraan keluarga. BKKBN mengukur tingkat kesejahteraan

---

<sup>46</sup> Widyastuti, A. 2012. Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1): 6.

<sup>47</sup> Widyastuti, A. 2012. Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1): 6.



keluarga dengan melihat kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pengembangan keluarga.<sup>48</sup>

Pengertian ini menjadi dasar untuk pengembangan metrik yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia. Beberapa indikator digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), termasuk:

- a. Tingkat pendapatan menurut BPS adalah total pendapatan dari sektor formal dan nonformal dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan, yang mencakup semua pendapatan dari usaha atau hasil kerja, dijelaskan oleh Biro Pusat Statistik. Ada tiga jenis pendapatan:
  - 1) Tinggi (lebih dari Rp 5.000.000;)
  - 2) Sedang (antara Rp 1.000.000; dan Rp 5.000.000;)
  - 3) Rendah (kurang dari Rp 1.000.000;)

b. Pendidikan

Pendidikan adalah bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk tumbuh dewasa sehingga mereka dapat menjalani hidup mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator keberhasilan rencana pembangunan dan kesejahteraan penduduk. Masyarakat yang sakit akan kesulitan dalam memperjuangkan kesejahteraannya sehingga berharap pembangunan dan berbagai upaya kesehatan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Apakah masyarakat mempunyai akses terhadap layanan kesehatan dan membayar penuh obat-obatan merupakan dua cara untuk mengukur kesehatan sebagai indikator kesejahteraan.

---

<sup>48</sup> Puspita, D. 2013. Klasifikasi tingkat keluarga sejahtera dengan menggunakan metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013), *Jurnal Gaussian*, 3(4): 646-647.

d. Perumahan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), suatu rumah dikatakan sejahtera bila mempunyai dinding, lantai, dan atap yang baik; mempunyai luas bangunan lebih dari 10 meter persegi dan status kepemilikan tempat tinggal tersebut adalah dari propertinya sendiri. Konsumsi rumah tangga termasuk dalam statistik perumahan.

### 3. Indikator Kesejahteraan Dalam Islam

Fallah adalah istilah dalam agama Islam yang digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan material dan spiritual bagi manusia baik di dunia maupun akhirat. Istilah ini berasal dari kata "Falaha", yang dalam kamus besar bahasa Arab diartikan dengan kebahagiaan, keberuntungan, dan keberhasilan.<sup>49</sup> Dari perspektif Islam, prinsip ekonomi utama adalah:<sup>50</sup>

- a. Keadilan, yang mengutamakan kebenaran, kejujuran, keberanian, dan integritas.
- b. Tanggung Jawab: Tanggung jawab Khalifah adalah memajukan perkembangan alam semesta dan bumi. Setiap pelaku ekonomi mempunyai tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan perilaku perekonomian secara benar dan kredibel untuk mencapai kepentingan. Mereka juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, tidak hanya kesejahteraan individu atau kelompok tertentu.
- c. *Tafakul* atau jaminan sosial, Ajaran Islam mendorong hubungan harmonis antara individu dan masyarakat, dan jaminan sosial akan menjadi katalis untuk membina hubungan positif dengan merangkul hubungan vertikal dan horizontal.

---

<sup>49</sup> Ummah, S. R. 2018. Hubungan Antara Al Fallah (Petani) Dengan Konsep Al Falah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 13(1): 45.

<sup>50</sup> Ghofur, R. A. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Al-Ghazali menyatakan bahwa menciptakan kemaslahatan adalah kunci untuk kesejahteraan. Pemeliharaan tujuan syara' (Maqasid al-syariah) sangat penting untuk kemaslahatan. Kesejahteraan yang sebenarnya bagi seluruh umat manusia di Bumi hanya dapat dicapai melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi. Setelah itu, manusia hanya dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin. Beliau menyatakan bahwa mempertahankan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta adalah sumber kesejahteraan yang diperlukan untuk mencapai tujuan sara agar kemaslahatan dapat dicapai.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Rohman, A. 2010. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din*. Bina Ilmu: Surabaya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan, menurut Bogdan dan Biklen.<sup>52</sup> Peneliti memberikan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani ternak Panca Taruna di Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

#### **B. Obyek dan Subyek Penelitian**

##### **1. Obyek Penelitian**

Dalam proses pelaksanaan penelitian, penting untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan objek penelitian, yang berfungsi sebagai representasi masalah yang diteliti dan memberikan pedoman bagi pelaksanaan penelitian. Dalam kajian khusus ini, fokusnya adalah mengkaji dampak kelompok tani ternak yang dikenal dengan nama “Panca Taruna” terhadap peningkatan kesejahteraan warga di Desa Panican yang terletak di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga..

##### **2. Subyek Penelitian**

Subyek adalah sumber informasi yang mengarah pada orang yang diteliti. Subyek dalam penelitian ini yaitu perintis kelompok usaha tani ternak “Panca Taruna” desa Panican sekaligus ketua himpunan peternak domba kambing Indonesia (HPDKI) kabupaten Purbalingga, serta anggota kelompok tani ternak “Panca Taruna” dan masyarakat sekitar kelompok tersebut.

---

<sup>52</sup> Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni, 2009, hal. 2.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang pertama kali yang dikumpulkan melalui terjun ke lapangan langsung. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer melalui hasil wawancara dengan perintis kelompok usaha tani ternak “Panca Taruna” desa Panican sekaligus ketua himpunan peternak domba kambing Indonesia (HPDKI) kabupaten Purbalingga, ketua dan anggota kelompok tani ternak “Panca Taruna” dan masyarakat kelompok tersebut.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data atau informasi yang sudah ada sebelumnya, seperti melalui buku, media massa atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan data atau dokumen dari tempat kelompok usaha tani ternak “Panca Taruna” desa Panican.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara ialah salah satu cara pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>53</sup> Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan kontak secara langsung dengan partisipan. Dalam penelitian ini pihak yang akan menjadi partisipan diantaranya adalah perintis kelompok usaha tani ternak “Panca Taruna” desa Panican sekaligus ketua himpunan peternak domba kambing Indonesia (HPDKI) kabupaten Purbalingga, ketua dan anggota

---

<sup>53</sup> Mita Rosaliza, “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, Februari Tahun 2015, hal. 72.

kelompok tani ternak “Panca Taruna” tersebut dan masyarakat sekitar kelompok tersebut. Proses wawancara ini peneliti akan menggali sejarah kelompok tani ternak Panca Taruna, cara kerja program kelompok, rancangan program kelompok.

## **2. Observasi**

Observasi atau yang disebut juga dengan suatu pengamatan adalah bagian dari proses pengumpulan data yang tidak ada pengukuran atau batasan-batasan.<sup>54</sup> Teknik observasi ini dilakukan dengan mengamati untuk melihat secara langsung dan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani ternak Panca Taruna dan untuk mencocokkan hasil wawancara terkait pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha kelompok tani ternak “Panca Taruna” desa Panican.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan proses yang digunakan dalam penelitian berupa dokumen-dokumen yang didapat dari pihak kelompok tani ternak “Panca Taruna” untuk pendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

## **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa tahapan diantaranya yaitu:

---

<sup>54</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi”, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, hal. 25.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses menyederhanakan atau meringkas data yang sudah terkumpul dan memilah data yang tidak diperlukannya. Sehingga data tersebut bisa dengan mudah untuk dijadikan penarikan kesimpulan.

## 2. Penyajian Data atau *Display*

Setelah dilakukan reduksi data, maka tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penyajian data atau *display* yang berupa teks naratif, grafik atau bagan. Penyajian data dilakukan agar peneliti mudah paham apa yang terjadi dan memudahkan untuk menyusun kegiatan selanjutnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap kesimpulan dari analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan dan validasinya. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat direvisi jika pengumpulan data selanjutnya gagal memberikan bukti yang menguatkan. Namun, jika pengumpulan data selanjutnya menghasilkan bukti yang mendukung, maka kesimpulan yang dihasilkan akan dianggap dapat diandalkan..<sup>55</sup>

Setelah data dikumpulkan dan direduksi, mereka disajikan secara sistematis. Setelah itu, penarikan kesimpulan dilakukan. Peneliti menghasilkan data yang dapat dipercaya dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>55</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 Januari-Juni 2018, hal. 84-94.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Desa Panican**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Panican<sup>56</sup>**

Panican merupakan nama sebuah Desa di kecamatan Kemangkon. Nama ini ternyata memiliki kisah yang unik. Cerita ini telah berkembang di sebagian besar masyarakat sekitar desa tersebut. Pada masa Perang Jawa (Java Oorlough) tahun 1825-1830, antara pihak VOC dan pihak Pangeran Diponegoro, terdapat tiga orang prajurit Mataram yang tersesat di sebuah hutan yang berawa dan penuh dengan binatang buas. Tiga orang prajurit tersebut adalah Wisayudha, Wisanala, dan Wisananga. Ketiga prajurit tersebut dengan gagah berani bertahan hidup di hutan yang berawa dan ditumbuhi oleh pohon-pohon lebat dan besar. Konon hutan lebat dan berawa tersebut dikuasai oleh seekor raja hutan, yang berupa seekor harimau yang sangat besar. Harimau ini terkenal sebagai penguasa hutan paling kejam.

Tiga prajurit tersebut berencana untuk membuka daerah ini sebagai pemukiman. Rencana ini dapat diwujudkan dengan syarat dapat mengalahkan raja hutan sang harimau. Tetapi harimau ini sangat kuat dan sakti. Untuk mengalahkan harimau tersebut, ketiga prajurit membuat bronjong (keranjang besar dari nyaman bambu) sebagai alat penjebak. Kemudian membuat rencana untuk menggiring harimau tersebut agar masuk dalam perangkap mereka.

Perjuangan, keberanian, semangat pejuang yang gagah berani dan gigih akhirnya mampu mengalahkan harimau tersebut. Hal ini memberi Wisanara, Wisayuda dan Wisananga kekuatan untuk menciptakan hutan

---

<sup>56</sup> Hasil observasi di pemerintah desa Panican kabupaten Purbalingga tanggal 20 Desember 2022.



dan rawa bagi masyarakatnya. Tiga diantaranya diberi nama Wani Macan (berani seperti harimau). Belakangan nama Desa Wanican diubah menjadi Desa Panican.

## 2. Letak Geografis<sup>57</sup>

Desa Panican berada di Kecamatan Kemangkon, yang merupakan bagian dari Kabupaten Purbalingga. Dengan luas 4.513.313 ha, Kecamatan Kemangkon berada pada 40 mdpl. Kecamatan Kemangkon berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara di selatan, Desa Toyareka di utara, Desa Bajong, Tidu, dan Wirasaba di timur, dan Desa Jompo, Rabak, dan Grecol di barat.

Kecamatan Kemangkon terdiri dari 19 desa secara administratif. Salah satu dari 19 desa tersebut memiliki sejarah yang menarik. Desa ini disebut Panican. Masyarakat Desa Panican kebanyakan bekerja di pertanian, dengan tanah seluas 288 ha. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lahan pertanian Desa Panican sangat luas dan cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman padi. Oleh karena itu, ekonomi Desa Panican dapat berkembang pesat sebagai hasil dari tanaman ini.

Masyarakat Desa Panican bekerja sebagai pedagang dan petani. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Panican memiliki pasar, yang berfungsi sebagai pusat perbelanjaan masyarakat di Kecamatan Kemangkon. Pasar ini mungkin merupakan pusat perdagangan Desa Panican. Pasar ini adalah tempat banyak orang dari Desa Panican menggantungkan hidupnya. Namun, sayangnya, dilaporkan bahwa pasar ini akan difungsikan sebagai terminal. Peta area Desa Panican dapat dilihat di sini.

---

<sup>57</sup> Hasil observasi di pemerintah desa Panican kabupaten Purbalingga tanggal 20 Desember 2022.



### 3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Panic<sup>58</sup>

- a. Kepala Desa : Suharto
- b. Sekretariat Desa Panic:
  - 1) Urusan Tata Usaha dan Umum : Sugiarno
  - 2) Urusan Keuangan : Mulidah
  - 3) Urusan Perencanaan : Budi Rianto
- c. Kasi Desa Panic:
  - 1) Kasi Pemerintahan : Muhyati
  - 2) Kasi Kesejahteraan : Aris Purwanto
  - 3) Kasi Pelayanan : Karsono
- d. Staf Desa Panic:

<sup>58</sup> Hasil observasi di pemerintah desa Panic kabupaten Purbalingga tanggal 20 Desember 2022.

- 1) Staf Pemerintahan : -
- 2) Staf Kesejahteraan : Mad Sumarno
- 3) Staf Pelayanan : Jauhari
- e. Kepala Dusun Desa Panican :
  - 1) Dusun I : Hadirin
  - 2) Dusun II : Chadis
  - 3) Dusun III : Suratman
  - 4) Dusun IV : Slamet Jatmiko
  - 5) Dusun V : Khozin

#### 4. Monografi Desa Panican<sup>59</sup>

##### a. Tanah Desa

- 1) Luas daerah: 288 Ha
- 2) Tanah sawah: 139 Ha
- 3) Tanah pemukiman: 112,28 Ha
- 4) Perkebunan/tegalan: 18,4 Ha
- 5) Kolam: 2 Ha
- 6) Lain-lain (jalan, kuburan, lapangan): 16,32 Ha

##### b. Wilayah Desa

- 1) Dukuh: -
- 2) Rw: 8
- 3) Rt: 24
- 4) Kadus: 5

##### c. Sarana perekonomian

- 1) Pasar: 1
- 2) Toko: 80
- 3) Kios: 27
- 4) Warung: 16

---

<sup>59</sup> Hasil observasi di pemerintah desa Panican kabupaten Purbalingga tanggal 20 Desember 2022.

d. Jenis Bangunan Tempat Tinggal

- 1) Permanen: 664
- 2) Semi permanen: 560
- 3) Non permanen: 95

e. Sarana Pemerintahan Desa

- 1) Kantor desa: 1 buah
- 2) Tanah bengkok
  - a) Tanah sawah: 22,325 Ha
  - b) Tanah kering: 0,21 Ha
  - c) Kolam: -
- 3) Tanah kas desa
  - a) Tanah sawah: 10,115 Ha
  - b) Tanah kering: 0,7154 Ha
  - c) Kolam: 0,805 Ha
- 4) Klasifikasi desa/dusun
  - a) Swadaya: - buah
  - b) Swakarsa: - buah
  - c) Swasembada: 5 buah
- 5) Perangkat desa: 14 orang

f. Sarana Sosial Budaya

- 1) Tempat pendidikan
  - a) TK/PAUD: 3 buah
  - b) SD/MI: 3 buah
  - c) SMP/MTS: 1 buah
  - d) SMA/SMK: 2 buah
- 2) Tempat ibadah
  - a) Masjid: 5 buah
  - b) Musholla: 21 buah
  - c) Gereja: - buah

## g. Sarana Kesehatan

- 1) Rumah sakit/klinik: 1 buah
- 2) Apotek: 2 buah
- 3) Dokter: 3 orang
- 4) Bidan: 1 orang
- 5) Dukun bayi: 1 orang

## h. Sarana Transportasi

- 1) Sepeda: 773 buah
- 2) Sepeda motor dinas/pribadi: 1947 buah
- 3) Mobil dinas/pribadi: 192 buah
- 4) Taksi: - buah
- 5) Bus: 3 buah
- 6) Angkot: 4 buah
- 7) Colt: 9 buah
- 8) Truk: 10 buah
- 9) Becak: 24 buah

## i. Penduduk

- 1) Jumlah KK: 1447

<b>Kriteria</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Balita	244	458	702
Anak-anak	208	336	544
Remaja	395	385	780
Dewasa	1188	1152	2340
Manula	396	364	770
<b>Total</b>	<b>2619</b>	<b>2622</b>	<b>5241</b>

- j. Mata Pencaharian
- 1) Petani : 447 orang
  - 2) Buruh tani : 678 orang
  - 3) Pengusaha : 5 orang
  - 4) Buruh industry : 591 orang
  - 5) Buruh bangunan : 52 orang
  - 6) Pedagang : 86 orang
  - 7) Pengangkutan : 17 orang
  - 8) PNS/ABRI : 116/22 orang
  - 9) Pensiunan/purna : 101/6 orang
  - 10) Lain-lain : 158 orang
- k. Pemeluk Agama
- 1) Islam : 5228 orang
  - 2) Kristen : 13 orang
  - 3) Budha : -
  - 4) Hindu : -
  - 5) Konghuchu : -
- l. Peternakan
- 1) Sapi : 6 ekor
  - 2) Kerbau : 9 ekor
  - 3) Kambing : 147 ekor
  - 4) Bebek : 265 ekor
  - 5) Ayam : 7720 ekor
  - 6) Kelinci : 43 ekor
- m. Perusahaan/Usaha
- 1) Industri besar : 1
  - 2) Industri kecil : 22
  - 3) Rumah makan : 5
  - 4) Perdagangan : 247

- 5) Angkutan : 92  
6) Lain-lain : 282

## **B. Gambaran Umum Tani Ternak Panca Taruna**

### **1. Gambaran Umum Tani Ternak Panca Taruna**

Desa Panican berada di Kecamatan Kemangkon dengan jarak dari pusat kota sekitar 10 Km. Desa kami berada di wilayah pedesaan sehingga sebagian besar masyarakatnya mengandalkan pertanian dan peternakan sebagai mata pencahariannya.<sup>60</sup>

Kelompok Tani Ternak “PANCA TARUNA” merupakan satu-satunya Kelompok Tani Ternak yang ada di Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Kelompok Tani ini berdiri pada tanggal 02 Februari 2015 dengan jumlah anggota 12 orang, ternak yang dipelihara berjumlah 50 ekor. Kelompok Tani ini beralamat di Desa Panican RT 23 RW 08 Kec. Kemangkon Kab Purbalingga.<sup>61</sup>

Pada awalnya peternak belum membentuk sebuah kelompok, namun dari tahun ke tahun peternak memelihara ternaknya hanya memberi pakan hijauan saja dan pendapatannya pun tetap saja bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat, serta usaha ternaknya tidak dapat berkembang. Dengan kondisi yang demikian para peternak memiliki gagasan untuk mengembangkan ternaknya secara bersama-sama, sehingga mereka membentuk sebuah wadah Kelompok Tani Ternak yang diberi nama Kelompok Tani Ternak “PANCA TARUNA”.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

Adanya program pola ternak berkelanjutan yang merupakan salah satu program dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga, maka kami warga tani ternak “PANCA TARUNA” berkeinginan untuk melakukan suatu perubahan kondisi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa kami untuk mengembangkan ternak kambing.<sup>63</sup>

Harapan kami adalah selalu mendapatkan dukungan dan binaan dari Dinas Pertanian, maupun instansi terkait lainnya di Kabupaten Purbalingga agar terwujud kontribusi yang menguntungkan bagi Kelompok Tani Ternak “ PANCA TARUNA” pada khususnya dan bagi warga Desa Panican pada umumnya baik dalam hal ekonomi maupun kesejahteraan sosial.<sup>64</sup>

## 2. Visi dan misi

### a. Visi Kelompok

“Terwujudnya Kelompok Peternak yang Profesional, Kekeluargaan, Sejahtera, dan Religius.”

### b. Misi Kelompok

- 1) Mengadakan pelatihan kerjasama dengan penyuluh peternakan dan atau instansi terkait.
- 2) Mengadakan study banding ke kelompok lain atau peternak yang sudah maju.
- 3) Mengadakan pertemuan rutin.
- 4) Arisan kelompok.
- 5) Pengajian rutin / kultum pada saat pertemuan rutin.<sup>65</sup>

## 3. Dasar hukum

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

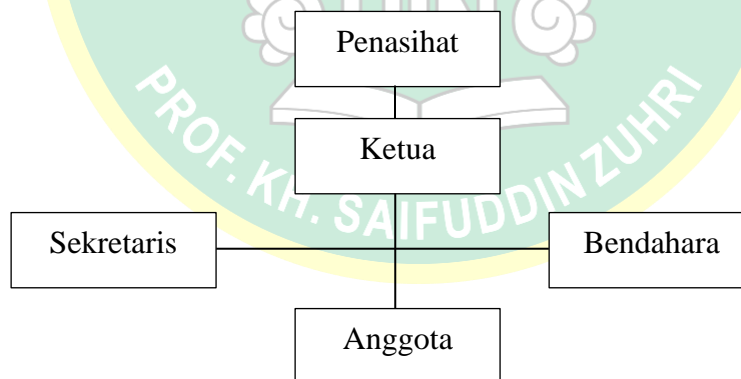
<sup>64</sup> Hasil Wawancara Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.



- a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (Lembaga Negara Tahun 2004 Nomor: 125, Tambahan Lembaran Negara: 4437).
- b. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (Lembaga Negara Tahun 2006 Nomor: 92, Tambahan Lembaran Negara Nomor: 4460).
- c. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia, Junto Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005.
- d. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 229/kpts/OT.140/7/2005 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
- e. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 341/kpts/OT.140/9/2005 Tentang Kelengkapan Organisasi Dan Tata Kerja Departemen Pertanian.<sup>66</sup>

#### 4. Struktur organisasi Tani Ternak Panca Taruna



<sup>66</sup> Hasil Observasi Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

Sesuai Surat keputusan Pemerintah Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga, memutuskan bahwa struktur Organisasi dari Tani Ternak Panca Taruna sebagai berikut:<sup>67</sup>

- a. Penasihat : Kepala Desa Panican
- b. Ketua : Sahidin
- c. Sekretaris : Masrur
- d. Bendahara : Mubari
- e. Anggota :
  - 1) Junianto
  - 2) Tu'marun
  - 3) Farid Syarifudin
  - 4) Sugeng Waluyo
  - 5) Wahyudin
  - 6) Hojirin
  - 7) Khozin
  - 8) Akhmad Saheri Khasimun
  - 9) Suwadi
  - 10) Supangat
  - 11) Amin Suranto

##### 5. Tujuan kelompok

Organisasi kelompok tani ternak ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan hubungan keluarga antar anggota kelompok dengan berpedoman pada semangat gotong royong, saling asah, asih, dan asuh untuk mencapai kehidupan yang rukun, aman, dan damai.
- b. Memberikan bantuan moril dan materil untuk meningkatkan ekonomi anggota kelompok untuk mencapai kesejahteraan hidup mereka.

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Panican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

- c. Menanamkan kebiasaan, disiplin, dan kesadaran nasional untuk mencapai tujuan negara, yaitu masyarakat yang adil dan makmur.<sup>68</sup>

## 6. Upaya Kelompok

Upaya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi kelompok ternak ini adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan memperkuat rasa solidaritas dan kolaborasi dalam usaha ternak dan pertanian secara keseluruhan.
- b. Memberikan nasihat dan bimbingan kepada anggota untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif di bidang pertanian.
- c. Mencegah dan mengurangi kesenjangan sosial, khususnya antara anggota dan masyarakat secara keseluruhan.
- d. Mendukung program pemerintah dengan berpartisipasi aktif dalam pembangunan fisik dan sumber daya manusia (SDM).
- e. Menanamkan prinsip dan keyakinan mandiri dan mandiri pada anggota kelompok.
- f. Mengkomunikasikan kepada pemerintah dan swasta prinsip-prinsip dasar keterbukaan penuh dan kerja sama di bidang pertanian dan peternakan.
- g. Penyelenggaraan dan perluasan peternakan pada umumnya, dan peternakan kambing pada khususnya.
- h. Secara legal menggalang modal dari dalam dan luar grup.
- i. Membangun fasilitas komunikasi dan informasi yang bermanfaat bagi keuntungan, pertumbuhan, dan kelangsungan organisasi.

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

- j. Menyelenggarakan pertemuan dan konsultasi untuk membahas permasalahan, memimpin kelompok, dan mengembangkan sistem ekonomi untuk organisasi.<sup>69</sup>

## 7. Program Kerja

Program kerja yang telah kami rencanakan adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

### a. Program Jangka Pendek

- 1) Membentuk suatu Kawasan/Sentralisasi Peternakan (Pembibitan dan Perah) Kambing.
- 2) Meningkatkan pemupukan modal usaha melalui kerjasama dengan instansi terkait dan pihak lembaga keuangan.
- 3) Menjalin kemitraan dengan kelompok ternak lainnya
- 4) Menjalin kemitraan dengan pedagang ternak
- 5) Membuat usaha sentralisasi produk pakan ternak dan pengolahan limbah organik.

### b. Program Jangka Panjang

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 2) Memanfaat sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada.

## 8. Potensi Kelompok

Potensi kelompok tani ternak “Panca Taruna” di Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga adalah:<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>70</sup> Hasil Observasi Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>71</sup> Hasil Observasi Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

- a. Sumber daya manusia (anggota kelompok) semuanya berkecimpung dalam usaha pertanian dan peternakan baik milik sendiri ataupun milik orang lain. Sebagian anggota sudah melihara kambing di kandang komunal.
- b. Luas lahan pertanian kelompok mencapai 3.500 m<sup>2</sup>
- c. Pakan baik HPT maupun limbah pertanian melimpah.

#### **9. Kegiatan yang pernah diikuti**

- a. Pelatihan Pertanian Tanaman Padi ke BP Padi Subang, Jawa Barat. Pada Jum'at, 20 November 2015 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Panican. Yang menjadi delegasi Sdr. Khozin dan Sdr. Junianto.
- b. Pelatihan Manajemen Budidaya Kambing dan Sapi Perah yang diselenggarakan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan (Dinnakan) Kab. Purbalingga pada Senin - Selasa, 23 - 24 November 2015 di Balai Benih Ikan (BBI) depan Taman Reptil, Kutasari dan dilanjutkan observasi ke Pengalengan, Bandung, Jawa Barat. Yang menjadi delegasi Sdr. Khozin dan Sdr. Junianto.
- c. Pelatihan Budidaya Kambing 26-27 April 2017 yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga
- d. Pelatihan Pengolahan Susu di BBPP Batu Malang pada 09 s/d 15 Februari 2018 yang diikuti oleh Sdr. Khozin dan Sdri. Eha Nahyati
- e. Pelatihan Pengolahan Daging di BPSDM DisnakKeswan Jateng April 2018
- f. Pengobatan massal, penyuntikan obat napsu makan, vitamin, dan pemberian obat cacing serta obat mata pada ternak kambing dan kelinci milik peternak se-Desa Panican. Kegiatan ini kerjasama dengan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga, Pemerintah Desa Panican, dan Mahasiswa KKN Univ.

Muhammadiyah Purwokerto yang dilaksanakan pada Rabu, 5 Agustus 2015.

- g. Pelatihan Pembuatan Pupuk dan Pestisida Organik dengan BLK pada Bulan Januari 2018.<sup>72</sup>

## 10. Jenis Usaha

Jenis kegiatan dalam rangka pengembangan usaha adalah berupa:<sup>73</sup>

### a. Pembibitan Kambing

Pembibitan kambing yang dilakukan oleh kelompok tani ternak “Panca Taruna” di Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga mempunyai 22 ekor kambing sebagai indukan, dimana hasil pembibitan akan dijual.

### b. Pupuk Organik

Kotoran kambing dari hasil pembibitan juga dikumpulkan sebagai bahan pembuatan pupuk. Kotoran tersebut dan hancurkan dan diolah dengan metode kompos untuk menjadi pupuk tanaman. kelompok tani ternak “Panca Taruna” di Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga menjual pupuk kotoran kambing tersebut dengan harga Rp. 1500/kg.

## 11. Potensi Kelompok

Potensi kelompok tani ternak “Panca Taruna” di Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga adalah:<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Hasil Observasi Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>73</sup> Hasil Observasi Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

<sup>74</sup> Hasil Observasi Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.

- a. Sumber daya manusia (anggota kelompok) semuanya berkecimpung dalam usaha pertanian dan peternakan baik milik sendiri ataupun milik orang lain. Sebagian anggota sudah melihara kambing di kandang komunal.
- b. Luas lahan pertanian kelompok mencapai 3.500 m<sup>2</sup>
- c. Pakan baik HPT maupun limbah pertanian melimpah.

### **C. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Ternak “Panca Taruna”**

Upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang saat ini terjebak dalam perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat.<sup>75</sup> Pemberdayaan masyarakat ialah salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut. Inisiatif pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan daya dan kekuatan kepada masyarakat agar mampu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.<sup>76</sup>

Berbagai literatur dan perspektif telah memperkenalkan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai pendekatan alternatif untuk pembangunan, tetapi belum secara efektif diterapkan. Banyak orang berbicara tentang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat karena itu terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ke depan. Ini terutama berlaku ketika skill masyarakat kurang, yang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Martono, E. dan Muhammad. 2017. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap wisata. *Ketahanan Nasional*. 23(1): 2.

<sup>76</sup> Mustangin. 2017. Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal. *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. 1(2): 59

<sup>77</sup> Mustangin. 2017. Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal. *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. 1(2): 88.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencoba menjabarkan proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi khususnya pada Kelompok Tani Ternak “Panca Taruna”.

### **1. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat di Kelompok Tani Ternak “Panca Taruna”**

Untuk menelaah prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat khususnya Kelompok Tani Ternak “Panca Taruna”, penulis menggunkan konsepsi prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Andi Husna, dimana ada empat prinsip diantaranya sebagai berikut:<sup>78</sup>

#### **a. Prinsip Kesetaraan**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat harus terdapat kesetaraan. Dalam wawancara yang dilakukan kepada bapak Sahidin beliau menyampaikan bahwa:

Kelompok Tani Ternak “Panca Taruna” ini dulunya memang untuk menaungi warga atau masyarakat yang notabennya belum bekerja, dimana dengan keterbatasan pendidikan yang mengakibatkan tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. jadi dari keadaan yang sama tersebut maka kelompok tani ini dibuat.<sup>79</sup>

Kesetaran dalam bentuk kesenjangan tersebutlah yang menjadikan warga dan masyarakat ikut andil untuk membuat dan mengembangkan kelompok ini yang nantinya hasilnya juga dapat dirasakan oleh anggota yang ikut.

Kesetaraan juga perlu adanya kesetaraan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Sahidin, bahwa:

---

<sup>78</sup> Haris, A. 2014. Memahami pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan media. *Jurnal Jupiter*. 13(2): 53.

<sup>79</sup> Hasil wawancara bapak Sahidin pada tanggal 21 Desember 2022.



Sejalan dengan kondisi masyarakat tersebut, kemudian kita juga ada bantuan dari pemerintah dengan memberikan sejumlah kambing jenis etawa untuk di budidayakan, syaratnya ya harus ada kelompok tani ternak dan kandang yang siap di tempati, jadi hal tersebut kami juga terbantu sebagai modal awal.<sup>80</sup>

#### b. Prinsip Partisipasi

Agar program pemberdayaan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya partisipasi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan esensi dalam pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi masyarakat.

Dalam wawancara yang dilakukan bahwa:

Kelompok ini dibuat dari masyarakat untuk masyarakat, masyarakat dapat ikut mengikuti program yang ada, kami tidak menutup diri, kami juga masyarakat, kelompok hanya wadah saja agar jelas legalitasnya.<sup>81</sup>

Kemudian dari hasil wawancara bapak Farid Syarifudin, beliau menyampaikan bahwa:

Dari program yang dilakukan sejauh ini sebenarnya sudah bagus, partisipasi dari anggota dan maupun masyarakat pun ada.<sup>82</sup>

#### c. Prinsip Keswadayaan atau kemandirian

Keswadayaan merupakan upaya untuk mengembangkan kapasitas dan kemandirian yang bermula dari sumberdaya masyarakat itu sendiri. Dalam proses pemberdayaan diperlukannya bantuan dan dukungan guna mengembangkan kapasitas dan kemandirian sehingga pemberdayaan bisa dicapai.

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa, ada beberapa program yang pemerintah dalam bentuk pelatihan yang diikuti oleh

<sup>80</sup> Hasil wawancara bapak Sahidin pada tanggal 21 Desember 2022.

<sup>81</sup> Hasil wawancara bapak Sahidin pada tanggal 21 Desember 2022.

<sup>82</sup> Hasil wawancara bapak Farid Syarifudin pada tanggal 21 Desember 2022.

anggota kelompok. Kemudian hal tersebut diperkuat dengan penjelasan bapak Khozin:

Banyak anggota yang ikut pelatihan, dari Pelatihan Budidaya Kambing local maupun Perah, pelatihan kesehatan ternak kambing kemudian juga ada Pelatihan Pembuatan Pupuk dan Pestisida Organik. Lah nanti orang ikut ini suruh mempraktekan di kelompoknya, jadi bisa berbagi ilmu dan pengalaman.<sup>83</sup>

d. Prinsip Berkelanjutan

Pemberdayaan merupakan proses yang terus-menerus, berkesinambungan dan berkelanjutan. Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan masyarakat umumnya hanya berorientasi pada program pembangunan yang dibatasi waktu. Apabila program telah rampung dilaksanakan, masyarakat sudah tidak memikirkan bagaimana kelanjutan dari program tersebut.

Pada dasarnya dalam Kelompok Tani Ternak “Panca Taruna” sudah berjalan dari tahun 2015 dan sudah berubah kepengurusan dua kali periode, dimana pada periode pertama di ketuai oleh bapak Khozin dan periode kedua diketuai oleh bapak Sahidin.

Program yang selama ini masih berjalan dan dilakukan terus menerus adalah pada praktek pembibitan kambing dan pembuatan pupuk. Dimana pembibitan kambing berjalan dengan lancar, dimana hasil pembibitan biasanya akan dipelihara sampai berumur 8-12 bulan, setelah itu anakan sudah dewasa akan dijual.

Anak hasil pembibitan biasanya kami jual, atau jika tidak, anak hasil pembibitan yang sudah dewasa bisa menjadi induk baru untuk mengganti induk yang kurang produktif, dan indukan lama yang nantinya akan kami jual.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara bapak Khozin pada tanggal 21 Desember 2022.

<sup>84</sup> Hasil wawancara bapak Sahidin pada tanggal 21 Desember 2022.

Dari program pembibitan tersebut, nantinya akan berjalan secara terus menerus, selama induk kambing masih sehat dan produktif pembibitan akan terus berjalan.

Kemudian untuk produksi pupuk bapak Khozin mengatakan bahwa:

Kami biasanya memproduksi pupuk satu bulan sekali, pembuatan kompos pupuk dari kotoran kambing ini kan biasanya 20 hari. Jadi kalo bulan November awal sudah dibuat, nanti November akhir bisa kita kemas, untuk penjualan di bulan Desember, begitu seterusnya. Jadi setiap bulannya kita punya stok. Akan tetapi karena permintaan yang cukup banyak biasanya kami juga kekurangan stok. Karena memang kambing kita masih sedikit.<sup>85</sup>

Dari implementasi terhadap prinsip pemberdayaan di atas terhadap Kelompok Tani Ternak “Panca Taruna”, penulis berpendapat bahwa prinsip-prinsip tersebut sudah ada dalam kelompok tani ternak. Dimana dasar untuk memberdayakan masyarakat perlu adanya prinsip yang jelas, adanya prinsip kesetaraan mengarahkan pada visi dan misi yang sama, prinsip partisipasi mengarahkan proses usaha bersama untuk berkontribusi, prinsip keswadayaan dan kemandirian adalah usaha dari kelompok tani ternak untuk memajukan dan membangun bersama dengan sumber daya yang ada dan menambah pengalaman dari berbagai pelatihan dan diterapkan di kelompok tani ternak, kemudian prinsip berkelanjutan merupakan upaya yang anggota kelompok agar proses pembibitan kambing dan produksi pupuk tetap berjalan, dimana produksi pupuk akan tetap berjalan jika ada kambing yang terus dikembangkan dan dipelihara, oleh karena itu pembibitan disini menjadi kunci keberlangsungan program yang ada.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara bapak Khozin pada tanggal 21 Desember 2022.

## 2. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat di Kelompok Tani Ternak “Panca Taruna”

Pengembangan masyarakat umumnya berarti meningkatkan kualitas hidup masyarakat di dalam desa. Sulistiyani menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses pemberian kekuatan, kekuatan, atau kemampuan dari pihak yang memiliki kekuatan kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Soekanto menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan terdapat proses tahapan, yaitu:

### a. Tahap Persiapan

Fase ini memerlukan dua fase yang harus dilakukan. Yang pertama adalah penyiapan staf penguatan komunitas yang dapat dilakukan oleh pekerja komunitas. Kedua, penyiapan bidang non indirektif. Agar kegiatan pemberdayaan berhasil, maka staf pemberdayaan masyarakat harus siap.

Pada tahap Persiapan, dilakukan beberapa kegiatan penting sebagai langkah awal sebelum memulai proses pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai tahap Persiapan:

- 1) **Membentuk Kelompok Tani:** Pada tahap ini, dilakukan pembentukan kelompok tani sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin terlibat dalam program pemberdayaan. Kelompok Tani Ternak “Panca Taruna” merupakan hasil dari inisiatif masyarakat yang ingin mengembangkan usaha ternak kambing secara bersama-sama. Dalam proses pembentukan kelompok tani, ditentukan struktur organisasi, peran dan tanggung jawab anggota, serta cara pengambilan keputusan yang demokratis.
- 2) **Mengidentifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat:** Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi dan analisis terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Panican, seperti

rendahnya pendapatan, kurangnya akses terhadap sumber daya, dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha ternak kambing. Selain itu, kebutuhan masyarakat juga diidentifikasi, seperti pembinaan keterampilan, penyediaan modal usaha, akses pasar, dan dukungan teknis.

- 3) Menyusun Rencana Kerja: Setelah masalah dan kebutuhan masyarakat teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana kerja. Rencana kerja ini mencakup strategi dan langkah konkret yang akan dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, Kelompok Tani Ternak "Panca Taruna" mungkin telah menyusun rencana kerja yang mencakup kegiatan seperti pelatihan keterampilan peternakan, pengadaan sumber daya seperti kandang ternak, pengembangan pakan hijauan, dan pengaturan keuangan.

Tahap Persiapan merupakan tahap awal yang penting dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan membentuk kelompok tani, mengidentifikasi masalah dan kebutuhan, serta menyusun rencana kerja, Kelompok Tani Ternak "Panca Taruna" dapat memulai proses pemberdayaan dengan langkah-langkah yang terarah dan terorganisir.

b. Tahap Pengkajian "*Assesment*"

Pengkajian ini dapat dilakukan secara individual atau melalui kelompok masyarakat. Pada tahap pengkajian atau evaluasi, kondisi masyarakat, potensi, hambatan, dan peluang untuk mengembangkan usaha ternak kambing dievaluasi secara menyeluruh. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keadaan saat ini. Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang tahap *Assesment* atau Pengkajian:

- 1) **Evaluasi Kondisi Masyarakat:** Pada tahap ini, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat di Desa Panican. Evaluasi ini meliputi analisis terhadap tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta karakteristik sosial dan budaya masyarakat. Tujuannya adalah untuk memahami secara holistik kondisi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan mereka.
- 2) **Identifikasi Potensi yang Dimiliki:** Tahap ini melibatkan pengidentifikasian potensi-potensi yang ada di Desa Panican yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha ternak kambing. Potensi tersebut dapat mencakup sumber daya alam seperti lahan pertanian, keanekaragaman hayati, atau sumber daya manusia dengan keterampilan dan pengetahuan di bidang peternakan. Identifikasi potensi ini penting untuk menentukan arah pengembangan usaha ternak kambing yang sesuai dengan kekayaan yang ada di desa.
- 3) **Analisis Hambatan yang Dihadapi:** Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap hambatan atau kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha ternak kambing. Hambatan tersebut dapat berupa faktor ekonomi, sosial, teknis, atau kelembagaan. Contohnya, kurangnya modal usaha, kurangnya pengetahuan tentang manajemen ternak, atau kurangnya akses pasar. Dengan mengidentifikasi hambatan ini, langkah-langkah strategis dapat dirumuskan untuk mengatasinya.
- 4) **Penjelasan Peluang Pengembangan:** Tahap terakhir dalam pengkajian adalah penjelasan mengenai peluang pengembangan usaha ternak kambing di Desa Panican. Hal ini melibatkan analisis terhadap faktor-faktor eksternal seperti pasar yang

potensial, kebijakan pemerintah yang mendukung, atau program-program pemberdayaan yang tersedia. Penjelasan mengenai peluang ini akan membantu dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang sesuai.

Tahap Pengkajian atau Assessment merupakan langkah penting dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan melakukan evaluasi kondisi masyarakat, identifikasi potensi, analisis hambatan, dan penjelasan peluang pengembangan, Kelompok Tani Ternak "Panca Taruna" dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi yang ada dan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha ternak kambing secara efektif.

c. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, petugas berusaha mendorong warga untuk mempertimbangkan masalah yang dihadapi dan solusi yang mungkin. Dalam hal ini, masyarakat diharapkan dapat memikirkan berbagai program dan acara alternatif.

Pada tahap Perencanaan, setelah melakukan pengkajian dan memahami kondisi serta potensi masyarakat, langkah berikutnya adalah merencanakan secara sistematis langkah-langkah yang akan diambil dalam pemberdayaan masyarakat. Tahap Perencanaan mencakup pembuatan rencana strategis yang mencakup tujuan, target, kegiatan, sumber daya yang dibutuhkan, dan tahapan pelaksanaannya. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai Tahap Perencanaan:

- 1) Menetapkan Tujuan: Pada tahap ini, tujuan pemberdayaan masyarakat ditetapkan dengan jelas. Tujuan ini harus sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat Desa

Panican. Misalnya, tujuan dapat berupa peningkatan pendapatan petani ternak kambing, peningkatan keterampilan anggota kelompok, atau peningkatan akses pasar.

- 2) Menentukan Target: Setelah menetapkan tujuan, langkah selanjutnya adalah menentukan target yang spesifik dan terukur. Target ini berfungsi sebagai tolok ukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya, target dapat berupa peningkatan pendapatan petani ternak kambing sebesar 30% dalam waktu satu tahun atau peningkatan jumlah anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan.
- 3) Merumuskan Kegiatan: Tahap ini melibatkan merumuskan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut harus relevan dengan pengembangan usaha ternak kambing dan pemberdayaan masyarakat Desa Panican. Misalnya, kegiatan dapat meliputi pelatihan keterampilan peternakan, pembuatan kandang ternak yang ramah lingkungan, atau pembentukan koperasi peternakan.
- 4) Mengidentifikasi Sumber Daya yang Dibutuhkan: Pada tahap ini, sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan direncanakan. Sumber daya ini dapat mencakup sumber daya manusia, sumber daya finansial, sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah atau lembaga lainnya. Pengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan penting untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.
- 5) Menyusun Tahapan Pelaksanaan: Tahap terakhir dalam perencanaan adalah menyusun tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Tahapan ini mencakup penjadwalan, urutan kegiatan, dan pemetaan waktu yang diperlukan untuk setiap



kegiatan. Dengan menyusun tahapan pelaksanaan yang jelas, Kelompok Tani Ternak "Panca Taruna" dapat mengorganisir dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dengan lebih efektif.

Tahap Perencanaan merupakan langkah penting dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan merencanakan secara sistematis tujuan, target, kegiatan, sumber daya, dan tahapan pelaksanaan, tahap perencanaan memberikan arah dan kerangka kerja yang jelas bagi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Hal ini membantu kelompok tani dan pihak terkait untuk mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang perlu dilakukan, mengalokasikan sumber daya dengan efisien, serta memastikan kelancaran pelaksanaan program.

Selain itu, tahap perencanaan juga membantu dalam mengantisipasi dan mengatasi potensi hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi selama proses pemberdayaan. Dengan merumuskan strategi dan mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, kelompok tani dapat mempersiapkan diri dengan baik dan meningkatkan peluang keberhasilan program.

Pada Tahap Perencanaan, penting untuk melibatkan anggota kelompok tani secara aktif. Partisipasi mereka dalam merumuskan tujuan, menetapkan target, dan merencanakan kegiatan akan memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pemberdayaan. Hal ini juga memastikan bahwa program pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi anggota kelompok.

Selain itu, dalam tahap perencanaan juga perlu memperhatikan aspek keberlanjutan. Perencanaan harus mempertimbangkan upaya untuk memastikan bahwa hasil dari program pemberdayaan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang. Ini dapat mencakup strategi pengembangan usaha ternak kambing yang

berkelanjutan, penguatan kapasitas anggota kelompok, dan pelibatan pihak terkait dalam mendukung program pemberdayaan.

Dengan demikian, Tahap Perencanaan memainkan peran penting dalam merancang kerangka kerja yang komprehensif dan terstruktur untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kelompok Tani Ternak "Panca Taruna". Tahap perencanaan yang baik akan memberikan landasan yang kuat bagi tahap implementasi, evaluasi, dan terminasi selanjutnya.

d. Tahap Pemformalitas Rencana Aksi

Pada titik ini, agen perubahan membantu masing-masing kelompok membuat rencana dan tindakan untuk mengatasi masalah. Tahap Pemformalitas Rencana Aksi merupakan tahap di mana rencana aksi yang telah disusun pada tahap perencanaan dibuat secara formal dengan mengikuti prosedur yang berlaku. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyusun dokumen rencana aksi yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pemberdayaan.

Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan pada Tahap Pemformalitas Rencana Aksi:

- 1) Dokumentasi Rencana Aksi: Rencana aksi yang telah disusun pada tahap perencanaan perlu didokumentasikan secara lengkap. Dokumen ini mencakup tujuan, target, kegiatan yang akan dilakukan, sumber daya yang dibutuhkan, tahapan pelaksanaan, dan indikator keberhasilan. Dokumentasi yang baik akan memudahkan pemahaman dan pelaksanaan rencana aksi oleh semua pihak terkait.
- 2) Validasi dan Persetujuan: Dokumen rencana aksi perlu divalidasi dan disetujui oleh semua pihak yang terlibat, seperti anggota kelompok tani, pihak terkait (misalnya pemerintah, lembaga

pendukung), dan masyarakat sekitar. Validasi dan persetujuan ini menunjukkan kesepakatan dan komitmen bersama dalam melaksanakan rencana aksi.

- 3) Penyesuaian dan Penyempurnaan: Setelah mendapatkan validasi dan persetujuan, dokumen rencana aksi dapat mengalami penyesuaian atau penyempurnaan jika diperlukan. Hal ini dapat dilakukan berdasarkan masukan atau umpan balik dari pihak terkait. Tujuan penyesuaian ini adalah untuk memastikan bahwa rencana aksi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi aktual.
- 4) Penyampaian dan Penyebaran: Dokumen rencana aksi yang telah formal perlu disampaikan dan disebarluaskan kepada semua pihak yang terlibat. Hal ini bertujuan agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai rencana aksi yang akan dilaksanakan. Penyebaran dokumen ini juga dapat melibatkan sosialisasi kepada masyarakat luas untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi publik.

Dengan adanya tahap pemformalitas rencana aksi, diharapkan rencana aksi menjadi acuan yang jelas dan terstruktur dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

e. Tahap Implementasi

Kader program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mempertahankan program yang telah dikembangkan. Sudah direncanakan, kerja sama dan masyarakat adalah hal penting yang ada di tahapan ini. Tahap Implementasi merupakan tahap di mana rencana aksi yang telah disusun pada tahap perencanaan mulai dijalankan. Pada tahap ini, berbagai kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari tahap ini adalah menerapkan rencana aksi dan

melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat.

Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan pada Tahap Implementasi:

- 1) Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, seperti pelatihan, pengembangan kandang ternak, pengadaan pakan, dan pembuatan pupuk, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan dilakukan dengan penuh komitmen dan upaya maksimal.
- 2) Koordinasi dan Kolaborasi: Selama tahap implementasi, penting untuk menjaga koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat, termasuk anggota kelompok tani, pihak terkait, dan masyarakat. Kolaborasi yang baik memungkinkan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Monitoring dan Pengendalian: Selama pelaksanaan kegiatan, monitoring dan pengendalian dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan pemantauan kemajuan, evaluasi hasil, identifikasi masalah atau hambatan yang muncul, dan pengambilan tindakan perbaikan jika diperlukan.
- 4) Pengelolaan Sumber Daya: Selama implementasi, sumber daya yang telah diidentifikasi pada tahap perencanaan, seperti tenaga kerja, dana, peralatan, dan bahan baku, dikelola dengan baik. Pengelolaan yang efektif memastikan bahwa sumber daya tersedia dan digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan.

- 5) Partisipasi Masyarakat: Selama tahap implementasi, penting untuk melibatkan aktif masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dapat berupa kontribusi tenaga kerja, pengambilan keputusan bersama, serta penyebarluasan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas.
- 6) Dokumentasi dan Pelaporan: Selama pelaksanaan kegiatan, dokumentasi yang baik dan pelaporan berkala menjadi penting. Dokumentasi tersebut mencakup catatan kegiatan, capaian, hambatan yang dihadapi, serta pembelajaran yang diperoleh. Pelaporan yang baik memungkinkan pemantauan eksternal dan pertanggungjawaban terhadap pihak yang terlibat.

Melalui tahap implementasi yang baik, diharapkan rencana aksi dapat dijalankan dengan sukses, kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif, dan tujuan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai.

f. Tahap Evaluasi

Proses pemantauan warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan hendaknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan komitmen ini, diharapkan komunitas akan membentuk pengawasan internal dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, memanfaatkan sumber daya yang ada untuk membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri.

Tahap Evaluasi dalam Kelompok Tani Ternak "Panca Taruna" dilakukan untuk mengevaluasi hasil dan dampak dari kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan. Evaluasi ini penting untuk menilai sejauh mana tujuan pemberdayaan telah tercapai,

mengidentifikasi keberhasilan yang telah dicapai, serta mengidentifikasi kendala atau tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan.

Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam Tahap Evaluasi di Kelompok Tani Ternak "Panca Taruna":

- 1) Pengumpulan Data: Data terkait dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, seperti capaian target, jumlah anggota yang terlibat, produksi ternak, pendapatan yang dihasilkan, dan perubahan sosial ekonomi masyarakat, dikumpulkan secara sistematis. Data ini dapat diperoleh melalui dokumentasi, survei, wawancara, atau observasi lapangan.
- 2) Analisis Data: Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data untuk mengevaluasi hasil dan dampak dari kegiatan pemberdayaan. Data dianalisis dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang sesuai, seperti analisis statistik, analisis perbandingan, atau analisis kualitatif.
- 3) Penilaian Pencapaian Tujuan: Berdasarkan hasil analisis data, dilakukan penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Tujuan-tujuan yang telah tercapai akan dinilai sebagai keberhasilan, sedangkan tujuan yang belum tercapai akan menjadi fokus perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.
- 4) Identifikasi Keberhasilan: Evaluasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan yang telah dicapai selama pelaksanaan pemberdayaan. Hal ini meliputi pencapaian target, peningkatan kualitas hidup anggota kelompok, peningkatan pendapatan, peningkatan kapasitas anggota, atau perubahan positif dalam struktur sosial ekonomi masyarakat.

- 5) Identifikasi Kendala dan Tantangan: Evaluasi juga melibatkan identifikasi kendala atau tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Hal ini dapat mencakup kendala dalam pengelolaan sumber daya, perubahan sikap atau perilaku anggota kelompok, hambatan dalam akses ke pasar atau pembiayaan, atau masalah teknis dalam pengembangan usaha ternak.
- 6) Evaluasi Program dan Proses: Selain mengevaluasi hasil dan dampak, tahap evaluasi juga mencakup evaluasi terhadap program dan proses pemberdayaan itu sendiri. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas rencana aksi, kesesuaian strategi, kecukupan sumber daya, dan efisiensi pelaksanaan. Evaluasi ini memberikan wawasan tentang kelebihan dan kekurangan dalam pendekatan pemberdayaan yang telah dilakukan.
- 7) Penyusunan Laporan Evaluasi: Hasil evaluasi dikompilasi dan disusun dalam bentuk laporan evaluasi. Laporan ini berisi temuan, analisis, kesimpulan, dan rekomendasi untuk perbaikan.
- 8) Rekomendasi dan Perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi, disusun rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dalam pelaksanaan pemberdayaan. Rekomendasi ini dapat berupa strategi perbaikan program, peningkatan manajemen kelompok, pengoptimalan penggunaan sumber daya, atau perbaikan dalam pendekatan pelatihan dan pendampingan.
- 9) Komunikasi dan Diseminasi: Hasil evaluasi dan rekomendasi yang disusun perlu dikomunikasikan kepada semua pihak terkait, termasuk anggota kelompok tani, pengelola program, dan mitra kerja lainnya. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan kelompok, penyampaian laporan evaluasi, atau

publikasi hasil evaluasi untuk memperoleh masukan dan dukungan dalam implementasi perbaikan.

- 10) Perbaikan dan Pemantauan Lanjutan: Hasil evaluasi dan rekomendasi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pemberdayaan di masa mendatang. Perbaikan dilakukan dengan mengimplementasikan tindakan perbaikan yang telah direkomendasikan dan melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa perubahan yang diharapkan terjadi dan efek positif pemberdayaan terus berlanjut.

Tahap Evaluasi dalam kelompok tani ternak "Panca Taruna" sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pemberdayaan telah memberikan manfaat yang diharapkan, mengidentifikasi keberhasilan yang telah dicapai, serta mengidentifikasi kendala yang perlu ditangani. Evaluasi yang sistematis dan komprehensif memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan dan pengembangan program yang lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat dalam usaha ternak kambing.

g. Tahap Terminasi

Pada tahap ini, hubungan dengan komunitas target diputuskan secara formal. Dalam hal ini, masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya.

- 1) Tahap Terminasi dalam Kelompok Tani Ternak "Panca Taruna" merupakan tahap akhir dari proses pemberdayaan. Berikut adalah penjelasan tentang tahap ini:
- 2) Evaluasi Akhir: Tahap terminasi dimulai dengan melakukan evaluasi akhir terhadap seluruh kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi



pencapaian tujuan, dampak yang telah dicapai, serta kesesuaian antara rencana aksi dan hasil yang diperoleh. Evaluasi akhir ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan penilaian secara menyeluruh.

- 3) Penyusunan Laporan Hasil Pemberdayaan: Setelah evaluasi akhir dilakukan, dilakukan penyusunan laporan hasil pemberdayaan. Laporan ini berisi informasi tentang pencapaian tujuan, keberhasilan yang telah dicapai, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Laporan ini menjadi dokumentasi penting yang dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan pemberdayaan di masa mendatang.
- 4) Penutupan Program Pemberdayaan: Setelah laporan hasil pemberdayaan disusun, dilakukan penutupan secara resmi terhadap program pemberdayaan. Penutupan ini melibatkan kegiatan formal seperti acara penutupan, penyerahan laporan hasil pemberdayaan kepada pihak terkait, dan penghentian kegiatan operasional yang terkait dengan program pemberdayaan. Hal ini menandakan bahwa program pemberdayaan telah selesai dilaksanakan.
- 5) Rekomendasi untuk Kelangsungan Usaha Ternak Kambing: Sebagai bagian dari tahap terminasi, disusun juga rekomendasi untuk kelangsungan usaha ternak kambing di masa depan. Rekomendasi ini berisi langkah-langkah yang perlu diambil untuk memastikan kelangsungan usaha ternak kambing setelah berakhirnya program pemberdayaan. Rekomendasi ini dapat mencakup aspek pengelolaan, pemeliharaan ternak, pemasaran, dan pengembangan usaha.

Tahap terminasi ini penting untuk menutup secara resmi kegiatan pemberdayaan dan melihat hasil yang telah dicapai. Dengan

melakukan evaluasi akhir, penyusunan laporan, dan menyusun rekomendasi, kelompok tani ternak "Panca Taruna" dapat memastikan bahwa hasil pemberdayaan yang telah dicapai dapat berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat yang terlibat dalam usaha ternak kambing.

#### **D. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Ternak "Panca Taruna" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga**

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Ternak "Panca Taruna" dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Panican, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga adalah suatu evaluasi terhadap dampak dan manfaat dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani ternak tersebut. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Panican. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dianalisis dalam konteks ini:

##### **1. Penilaian terhadap Partisipasi Masyarakat**

Analisis dimulai dengan mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan. Hal ini meliputi sejauh mana masyarakat terlibat dalam kegiatan kelompok tani ternak, apakah ada keterlibatan aktif dari anggota kelompok, dan sejauh mana masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program tersebut.

Penilaian terhadap partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan merupakan aspek penting dalam analisis pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna". Dalam analisis ini, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana masyarakat terlibat dalam kegiatan kelompok tani ternak, termasuk tingkat keterlibatan aktif

anggota kelompok dan rasa memiliki serta tanggung jawab terhadap program pemberdayaan. Berikut beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam penilaian partisipasi masyarakat:

- a. **Tingkat Kehadiran dan Aktivitas Anggota:** Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat tingkat kehadiran anggota kelompok tani ternak dalam pertemuan rutin atau kegiatan lainnya. Partisipasi aktif juga dapat dilihat dari kontribusi anggota dalam pelaksanaan kegiatan, seperti mengikuti pelatihan, terlibat dalam pengelolaan ternak, atau berpartisipasi dalam kegiatan pemasaran.
- b. **Peran dan Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan:** Analisis juga melibatkan penilaian terhadap peran dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait program pemberdayaan. Hal ini mencakup sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kegiatan. Apakah terdapat mekanisme partisipatif yang memungkinkan masyarakat memberikan masukan, menyampaikan aspirasi, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan.
- c. **Rasa Kepemilikan dan Tanggung Jawab:** Evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap sejauh mana masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program pemberdayaan. Hal ini mencakup apakah masyarakat merasa program tersebut relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka, serta sejauh mana mereka terlibat dalam menjaga kelangsungan program dan mengambil tanggung jawab atas keberhasilannya.
- d. **Kolaborasi dan Jaringan:** Penilaian partisipasi masyarakat juga dapat melibatkan analisis kolaborasi dan jaringan yang terbentuk melalui kelompok tani ternak. Apakah terdapat kerjasama antara kelompok tani dengan pihak terkait, seperti pemerintah lokal, lembaga swadaya masyarakat, atau pelaku usaha lainnya. Hal ini menunjukkan sejauh

mana masyarakat dapat membangun kemitraan yang bermanfaat untuk pengembangan usaha ternak dan peningkatan kesejahteraan.

Melalui penilaian terhadap partisipasi masyarakat, dapat diketahui sejauh mana program pemberdayaan melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" berhasil melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan di masa yang akan datang.

## **2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Salah satu tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Analisis dilakukan untuk menilai apakah program pemberdayaan melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" telah memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat Desa Panican. Peningkatan pendapatan dapat dilihat dari peningkatan produksi dan penjualan ternak, diversifikasi usaha, serta akses terhadap pasar yang lebih luas.

Analisis terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam konteks pemberdayaan melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" melibatkan evaluasi terhadap dampak program terhadap pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Panican. Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis ini:

- a. Peningkatan Produksi dan Penjualan Ternak: Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana program pemberdayaan telah berhasil meningkatkan produksi dan penjualan ternak di kelompok tani. Hal ini mencakup peningkatan jumlah ternak yang dipelihara, peningkatan bobot ternak yang dihasilkan, serta peningkatan frekuensi dan volume penjualan. Data-data ini dapat digunakan untuk melihat dampak positif program dalam meningkatkan pendapatan peternak.

- b. Diversifikasi Usaha: Analisis juga melibatkan penilaian terhadap diversifikasi usaha yang dilakukan oleh kelompok tani ternak. Diversifikasi usaha mencakup pengembangan produk atau jasa tambahan yang dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan, seperti pengolahan susu kambing, pembuatan pupuk organik, atau pengembangan pariwisata peternakan. Peningkatan pendapatan dapat dilihat dari keberhasilan dalam mengembangkan usaha-usaha tersebut.
- c. Akses terhadap Pasar yang Lebih Luas: Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana program pemberdayaan telah membantu kelompok tani ternak dalam memperluas akses mereka ke pasar. Hal ini mencakup peningkatan akses ke pasar lokal, regional, atau bahkan nasional. Evaluasi juga dapat mencakup peningkatan akses ke peluang-peluang pemasaran, seperti melalui kerja sama dengan toko-toko, restoran, atau lembaga-lembaga lain yang membutuhkan produk ternak.
- d. Perubahan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat: Analisis pemberdayaan juga melibatkan evaluasi terhadap perubahan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini mencakup penilaian terhadap perubahan tingkat kemiskinan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta peningkatan kualitas hidup secara umum.

Dengan melakukan analisis terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dapat diketahui sejauh mana program pemberdayaan melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Panican. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk masa depan guna mencapai tujuan pemberdayaan yang lebih baik.

### 3. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan

Program pemberdayaan juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola usaha ternak. Analisis dapat dilakukan untuk menilai apakah anggota kelompok tani ternak telah mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan tentang manajemen ternak, pemeliharaan ternak yang baik, teknik pakan, dan praktik pertanian yang berkelanjutan.

Analisis terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok tani ternak "Panca Taruna" dalam mengelola usaha ternak melibatkan evaluasi terhadap perkembangan pengetahuan dan keterampilan teknis yang dimiliki oleh masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis ini:

- a. Pengetahuan tentang Manajemen Ternak: Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana anggota kelompok tani ternak telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen ternak. Hal ini mencakup pemahaman tentang pemilihan jenis ternak yang tepat, pemilihan pakan yang baik, pemeliharaan kesehatan ternak, manajemen reproduksi, dan manajemen keuangan dalam usaha ternak. Evaluasi ini dapat melibatkan pengukuran pengetahuan melalui kuesioner atau wawancara.
- b. Keterampilan Pemeliharaan Ternak: Analisis juga dilakukan untuk menilai peningkatan keterampilan anggota kelompok tani ternak dalam melakukan pemeliharaan ternak yang baik. Hal ini mencakup keterampilan dalam merawat, memberi pakan, dan menjaga kebersihan kandang ternak. Evaluasi dapat melibatkan observasi langsung terhadap praktik pemeliharaan ternak yang dilakukan oleh anggota kelompok.
- c. Teknik Pakan dan Nutrisi: Analisis dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana anggota kelompok tani ternak telah meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merencanakan dan menyusun pakan ternak yang seimbang dan berkualitas. Evaluasi ini mencakup pemahaman tentang komposisi pakan, teknik penyimpanan pakan, serta penggunaan suplemen pakan yang sesuai. Penilaian dapat dilakukan melalui wawancara atau observasi terhadap praktik pemberian pakan yang dilakukan oleh anggota kelompok.

- d. **Praktik Pertanian Berkelanjutan:** Analisis juga melibatkan penilaian terhadap pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani ternak dalam menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan. Hal ini mencakup pemahaman tentang penggunaan pupuk organik, pengelolaan limbah ternak, dan praktik pengendalian hama dan penyakit secara alami. Evaluasi dapat melibatkan observasi langsung terhadap praktik pertanian yang dilakukan oleh anggota kelompok.

Dengan melakukan analisis terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan, dapat diketahui sejauh mana program pemberdayaan melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan anggota kelompok dalam mengelola usaha ternak. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk masa depan guna meningkatkan keberhasilan pemberdayaan.

#### **4. Dampak Sosial dan Perubahan Perilaku**

Pemberdayaan masyarakat juga berdampak pada aspek sosial dan perubahan perilaku. Analisis dapat dilakukan untuk mengevaluasi apakah program pemberdayaan telah mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan ternak, kebersihan lingkungan, partisipasi dalam kegiatan kelompok, dan sikap kewirausahaan.

Analisis terhadap dampak sosial dan perubahan perilaku yang diakibatkan oleh program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok

tani ternak "Panca Taruna" melibatkan penilaian terhadap perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat dalam beberapa aspek berikut:

- a. **Pengelolaan Ternak:** Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah program pemberdayaan telah mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan ternak. Hal ini mencakup adanya perubahan dalam pemahaman tentang pentingnya perawatan, kesehatan, dan kesejahteraan ternak. Evaluasi dapat melibatkan wawancara atau diskusi kelompok untuk memahami apakah masyarakat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan ternak, menerapkan praktik pemeliharaan yang baik, dan meningkatkan efisiensi produksi ternak.
- b. **Kebersihan Lingkungan:** Analisis juga dilakukan untuk mengevaluasi apakah program pemberdayaan telah memberikan dampak dalam perubahan perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan sekitar kandang ternak. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap adopsi praktik sanitasi yang lebih baik, pengelolaan limbah ternak yang benar, dan upaya menjaga kebersihan kandang dan sekitarnya. Observasi langsung dan wawancara dapat digunakan untuk mengukur perubahan perilaku ini.
- c. **Partisipasi dalam Kegiatan Kelompok:** Evaluasi juga dilakukan untuk menilai sejauh mana masyarakat terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tani ternak "Panca Taruna". Analisis melibatkan penilaian terhadap tingkat partisipasi dalam pertemuan kelompok, diskusi, pelatihan, dan kegiatan lainnya yang terkait dengan pengembangan usaha ternak. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap anggota kelompok untuk mengetahui apakah adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat.



- d. Sikap Kewirausahaan: Analisis dilakukan untuk mengevaluasi perubahan sikap kewirausahaan masyarakat sebagai dampak dari program pemberdayaan. Hal ini mencakup perubahan dalam sikap proaktif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan usaha ternak. Evaluasi dapat melibatkan wawancara atau kuesioner untuk mengukur perubahan sikap dan motivasi anggota kelompok dalam mengembangkan usaha ternak secara berkelanjutan.

Melalui analisis dampak sosial dan perubahan perilaku, dapat diketahui sejauh mana program pemberdayaan melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" telah membawa perubahan positif dalam pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk memperbaiki pendekatan dan strategi pemberdayaan, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan lanjutan, dan meningkatkan efektivitas program dalam mencapai tujuan sosial dan perubahan perilaku yang diinginkan. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu dalam menyusun rekomendasi dan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan dampak sosial dan perubahan perilaku yang lebih signifikan di masa depan.

Dengan adanya perubahan positif dalam pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat, program pemberdayaan melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" dapat menciptakan dampak sosial yang lebih luas. Masyarakat yang terlibat dalam program ini dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka, dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, serta mengadopsi praktik yang lebih baik dalam pengelolaan ternak dan keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, dengan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan kelompok, tercipta hubungan yang kuat antara anggota kelompok, memperkuat jaringan sosial dan solidaritas di antara mereka.

Hal ini dapat mendorong kolaborasi, pertukaran pengetahuan, dan dukungan antaranggota kelompok.

Dalam konteks ekonomi, perubahan perilaku dan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha ternak dapat berdampak positif pada peningkatan pendapatan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang manajemen ternak, pemeliharaan yang baik, dan teknik pakan yang efektif, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas ternak mereka. Diversifikasi usaha dan akses terhadap pasar yang lebih luas juga dapat membantu meningkatkan pendapatan secara signifikan.

Dalam kesimpulannya, analisis terhadap dampak sosial dan perubahan perilaku dalam program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" merupakan langkah penting untuk mengevaluasi keberhasilan program dan meningkatkan efektivitasnya. Dengan melihat peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan ekonomi, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, serta perubahan sosial dan perilaku yang positif, dapat dipastikan bahwa program ini telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Panic, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Rekomendasi dan langkah-langkah perbaikan yang dihasilkan dari analisis ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pemberdayaan di masa depan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

## **5. Keberlanjutan Program**

Penting untuk mengevaluasi keberlanjutan program pemberdayaan setelah berakhirnya periode tertentu. Analisis dapat dilakukan untuk menilai apakah program pemberdayaan melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" telah mampu membangun kapasitas dan sumber daya

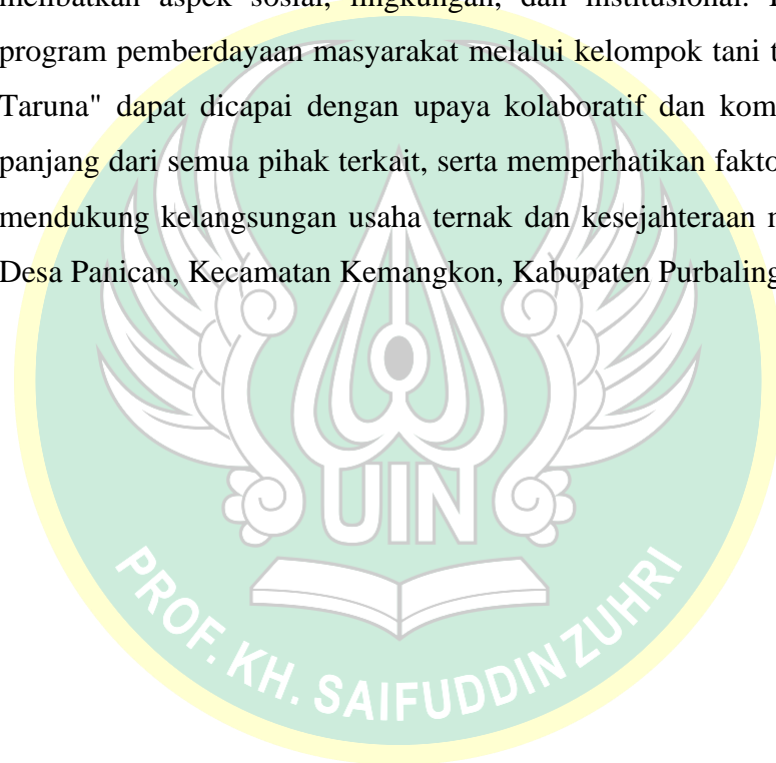
lokal yang berkelanjutan, serta apakah terdapat upaya untuk memastikan kelangsungan usaha ternak kambing di masa depan.

Keberlanjutan program pemberdayaan melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" adalah aspek penting yang harus dievaluasi. Berikut adalah beberapa poin yang perlu dipertimbangkan dalam analisis keberlanjutan program:

- a. Kapasitas dan kemandirian lokal: Analisis harus mengevaluasi sejauh mana program telah berhasil membangun kapasitas lokal dalam mengelola usaha ternak. Hal ini meliputi peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola ternak secara mandiri. Jika masyarakat telah mampu mengambil alih dan melanjutkan kegiatan tanpa ketergantungan yang signifikan pada pihak luar, maka keberlanjutan program dapat dianggap berhasil.
- b. Sumber daya yang tersedia: Penting untuk mengevaluasi ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan usaha ternak. Termasuk di dalamnya adalah akses terhadap pakan, air, lahan, dan infrastruktur yang mendukung kegiatan ternak. Jika terdapat upaya yang dilakukan untuk memastikan sumber daya tersebut tetap tersedia dan terjaga dengan baik di masa depan, maka keberlanjutan program dapat terjamin.
- c. Keterlibatan pihak terkait: Dalam analisis keberlanjutan program, perlu dievaluasi apakah terdapat komitmen dari pihak terkait, seperti pemerintah, organisasi lokal, atau lembaga lainnya, untuk terus mendukung dan melanjutkan program pemberdayaan. Jika terdapat kerjasama dan kolaborasi yang berkelanjutan antara berbagai pihak terkait, maka program memiliki potensi keberlanjutan yang lebih baik.
- d. Perencanaan jangka panjang: Analisis juga harus mempertimbangkan apakah telah dilakukan perencanaan jangka panjang untuk menjaga

keberlanjutan program. Ini meliputi penyusunan strategi dan rencana aksi yang berkelanjutan, pemantauan dan evaluasi rutin, serta adaptasi terhadap perubahan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya perencanaan yang matang, program dapat terus berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

Dalam analisis keberlanjutan program, perlu diperhatikan bahwa keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek sosial, lingkungan, dan institusional. Keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" dapat dicapai dengan upaya kolaboratif dan komitmen jangka panjang dari semua pihak terkait, serta memperhatikan faktor-faktor yang mendukung kelangsungan usaha ternak dan kesejahteraan masyarakat di Desa Panican, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" di Desa Panican, Kabupaten Purbalingga, bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip pemberdayaan diterapkan melalui tahapan yang terstruktur, termasuk persiapan, pengkajian, perencanaan, implementasi, pemformalitas rencana aksi, evaluasi, dan terminasi. Dalam tahap persiapan, kelompok tani ternak dibentuk, masalah dan kebutuhan masyarakat diidentifikasi, dan rencana kerja disusun. Tahap pengkajian melibatkan evaluasi kondisi masyarakat, potensi, hambatan, dan peluang untuk mengembangkan usaha ternak kambing. Tahap perencanaan mencakup rencana strategis dengan tujuan, target, kegiatan, dan sumber daya yang diperlukan.

Tahap implementasi melibatkan pelaksanaan rencana aksi, seperti pelatihan, pengembangan kandang, dan pengadaan pakan. Tahap pemformalitas rencana aksi menjadikan rencana secara resmi sesuai prosedur. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi partisipasi masyarakat, peningkatan ekonomi, keterampilan dan pengetahuan, serta dampak sosial dan perubahan perilaku. Terakhir, tahap terminasi melibatkan penutupan program, evaluasi akhir, laporan hasil pemberdayaan, dan rekomendasi untuk kelangsungan usaha ternak di masa depan.

Program ini diharapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Panican dan membangun keberlanjutan sumber daya lokal. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Panican. Partisipasi masyarakat, peningkatan ekonomi, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, perubahan sosial dan perilaku, serta keberlanjutan program

menjadi faktor penting yang perlu dievaluasi untuk menilai kesuksesan dan dampak jangka panjang dari program pemberdayaan tersebut.

## **B. Saran**

### 1. Saran untuk anggota kelompok tani ternak "Panca Taruna":

Teruslah aktif terlibat dalam kegiatan kelompok dan berpartisipasi penuh. Tingkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan ternak, manajemen usaha, dan praktik pertanian yang berkelanjutan. Jalin kerjasama yang erat dengan anggota kelompok lainnya dan berbagi pengalaman serta pengetahuan untuk saling mendukung dan memperkuat usaha ternak.

### 2. Saran untuk masyarakat Desa Panic:

Dukung program pemberdayaan melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" dengan aktif terlibat dan memberikan dukungan moral maupun materi. Manfaatkan kesempatan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan baru tentang usaha ternak, lingkungan yang bersih, dan kewirausahaan. Juga, bangun kerjasama dengan kelompok tani ternak dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

### 3. Saran untuk pemerintah:

Lanjutkan dukungan dan perhatian terhadap program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak "Panca Taruna" dengan memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan, seperti pelatihan, akses ke pasar, dan infrastruktur yang mendukung. Selain itu, perhatikan juga keberlanjutan program ini dengan membangun sinergi antara program pemberdayaan dan program pembangunan lainnya. Evaluasi secara rutin untuk memantau dampak program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar program dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

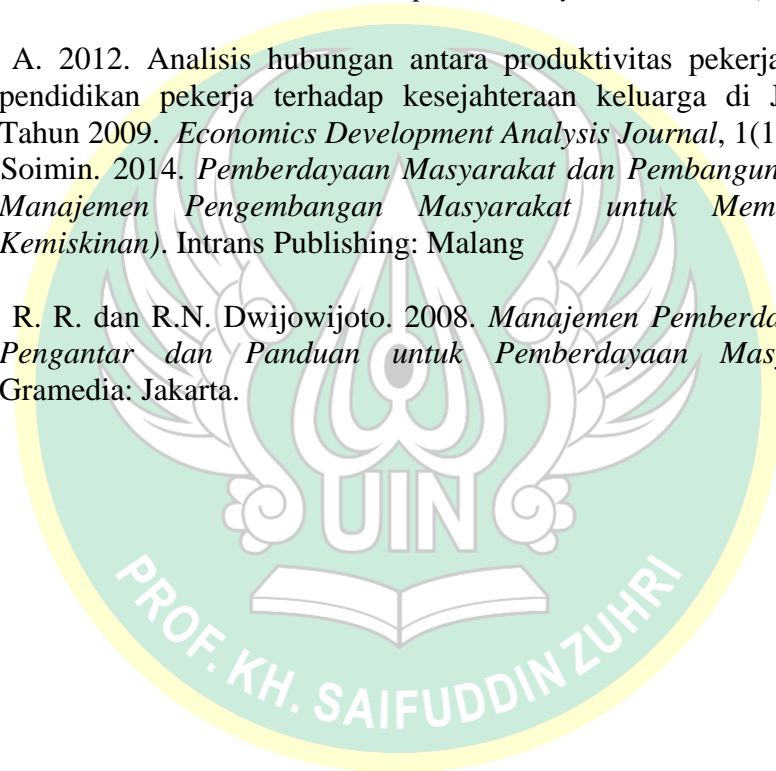
- Abdullah, A. 2008. Identifikasi kelas kemampuan kelompok tani ternak di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Ternak*, 8(1): 79.
- Basri, I. A. 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Falo, Marsianus. 2016. “Kajian Dinamika Kelompok Tani Usaha Ternak Sapi Potong di Kelompok Tani Nekmese Desa Manusasi Kecamatan Miomaffo Barat”. dimuat dalam *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*.
- Fahrudin, A. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama: Bandung.
- Falo, M. 2016. Kajian dinamika kelompok tani usaha ternak sapi potong di Kelompok Tani Nekmese Desa Manusasi Kecamatan Miomaffo Barat, *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*.
- Ghofur, R. A. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Haris, A. 2014. Memahami pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan media. *Jurnal Jupiter*. 13(2): 53.
- Hasil Observasi Kelompok Tani Ternak Panca Taruna Desa Penican Pada Tanggal 21 Desember 2022.
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/presentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>.
- <https://www.bps.go.id/publication/2010/09/01/indikator-kesejahteraan-rakyat-2009.html>.
- Herisnindo, W. F. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi Sumber Makmur di Dusun Pacar Timbulharjo Kecamatan Sowan Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.7(3).
- Ife, J. dan F. Tesoriero. 2014 *Community Development: Alternatif Pengembangan Yang Sedang Terjadi di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

- Irawaty. 2020. Implementation of Development Policy for Livestock Farming Business in Gorontalo Regency, Gorontalo, Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy Journal*. 11(12).
- Karim, A. 2012. *Ekonomi Mikro Islami*. PT. RajaGrafindo Persda: Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Koeswantono, S. 2014. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menyulam pada ibu-ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Jurnal Sarwahita*, 11(2): 83.
- Kuntari, S. 2009. *Strategi Pemberdayaan (Quality Growth) Melawan Kemiskinan*. B2P3KS PRESS: Yogyakarta.
- Martono, E. dan Muhammad. 2017. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap wisata. *Ketahanan Nasional*. 23(1): 2.
- Maryani, D. dan R. R. E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*, CV. Budi Utama: Sleman.
- Mauludin, M. A. 2012. Peran kelompok dalam mengembangkan keberdayaan peternak sapi potong (Kasus di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Ternak*, 12(1): 3.
- Moeljarto, *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep, Arah, dan Strategi*. Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Mufadiyah, A. 2019. Pemberdayaan masyarakat kelompok tani guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam prespektif ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari I di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan). *Skripsi*, Universitas Lampung, Lampung.
- Mustangin. 2017. Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal. *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. 1(2): 59.
- Noor, M. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Civis*. 1(2): 87.
- Poerwadarminto, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.



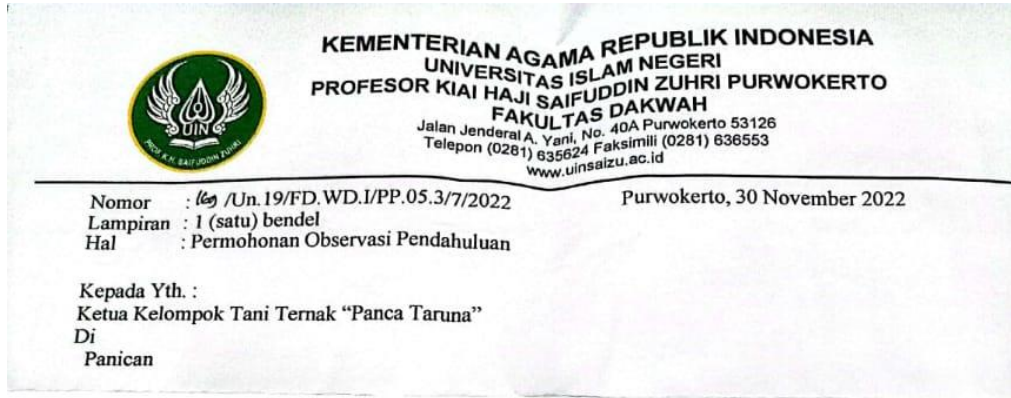
- Puspita, D. 2013. Klasifikasi tingkat keluarga sejahtera dengan menggunakan metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013), *Jurnal Gaussian*, 3(4): 646-647.
- Reza, M. 2019. Hubungan ikatan anggota kelompok tani dengan partisipasinya pada proses perencanaan penyuluhan pertanian tingkat nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1): 17.
- Ridwan, M. 2011. *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*, UIN-Maliki Press: Malang.
- Rohman, A. 2010. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din*. Bina Ilmu: Surabaya.
- Rusmiyati, C. 2011. *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. B2P3KS PRESS: Yogyakarta.
- Saebani, B. A. 2012. *Pengantar Antropologi*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Sari, N. A. 2017. Pemberdayaan kelompok tani ternak melalui pelestarian kambing peranakan ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Semarang.
- Sodiq, A. 2015. Konsep kesejahteraan dalam islam. *Jurnal Equilibrium*. 3(2): 381.
- Sodiq, A. 2015. Konsep kesejahteraan dalam Islam. *Jurnal Equilibrium*, 3(2): 384.
- Sofa, Haida. 2015. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Sri dan Dewa. 2011. Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian, *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 29(2): 117.
- Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Membangun Perkonomian Rakyat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Suredi. 2007. Pembangunan manusia, kemiskinan dan kesejahteraan sosial, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. 12(3): 4.

- Sururi, A. 2015. Pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan infrastruktur perdesaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Negara*, 3(2): 6.
- Ummah, S. R. 2018. Hubungan Antara Al Fallah (Petani) Dengan Konsep Al Falah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 13(1): 45.
- Widyastuti, A. 2012. Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1): 6.
- Widyastuti, A. 2012. Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1): 6.
- Wisnu dan Soimin. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan (Gagasan Manajemen Pengembangan Masyarakat untuk Memutus Rantai Kemiskinan)*. Intrans Publishing: Malang
- Wrihatnolo, R. R. dan R.N. Dwijowijoto. 2008. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT Gramedia: Jakarta.





## LAMPIRAN 2 : SURAT IZIN OBSERVASI



Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan data awal Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Khotimatul Mutoharoh
2. NIM : 1717104022
3. Semester : 11
4. Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
5. Alamat : Kembangan, RT 002 RW 010, Bukateja

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kelompok tani ternak "Panca Taruna"
2. Tempat/Lokasi : Dusun Pancasan, Panican

Kemudian atas ijin dan perkenan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan I Fakultas Dakwah,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

LAMPIRAN 3 : DOKUMENTASI



LAMPIRAN DOKUMENTASI



PAPAN MONOGRAFI DESA PANICAN  
KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA  
BULAN : ..... TAHUN : .....

PENDUDUK			PENDUDUK			PETERNAKAN		
L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH			
Jumlah KK : 1.447			I. PINDAH			I. SAPI		
BALITA	244	458	II. DATANG	.....	.....	II. KERBAU	.....	..... EKOR
ANAK-ANAK	205	372	III. LAHIR	.....	.....	III. KAMBING	.....	..... EKOR
REMAJA	302	544	IV. MATI	.....	.....	IV. BEBEK	.....	..... EKOR
DEWASA	1.185	2.176	PEMELUK AGAMA			V. AYAM	.....	..... EKOR
MANULA	228	412	I. ISLAM	.....	..... ORG	VI. KELINCI	.....	..... EKOR
JUMLAH	2.612	5.241	II. KRISTEN	.....	..... ORG	PERUSAHAAN / USAHA		
MATA PENCAHARIAN			III. BUDHA	.....	..... ORG	I. Industri Besar	.....	.....
I. PETANI	.....	..... ORG	IV. HINDU	.....	..... ORG	II. Industri Kecil	.....	.....
II. BURUH TANI	.....	..... ORG	V. LAIN-LAIN	.....	..... ORG	III. Rumah Makan	.....	.....
III. PENGUSAHA	.....	..... ORG	JUMLAH KEJADIAN			IV. Perdagangan	.....	.....
IV. BURUH INDUSTRI	.....	..... ORG	I. NIKAH	.....	.....	V. Angkutan	.....	.....
V. BURUH BANGUNAN	.....	..... ORG	II. TALAK / CERAI	.....	.....	VI. Lain - lain	.....	.....
VI. PEDAGANG	.....	..... ORG	III. RULUK	.....	.....	KEJADIAN KRIMINAL		
VII. PENGANGKUTAN	.....	..... ORG	AKSEPTOR KB			I. Pencurian	.....	.....
VIII. PNS / ABRI	.....	..... ORG	I. PIL	.....	.....	II. Pembunuhan	.....	.....
IX. PENSIONAN / PURN.	.....	..... ORG	II. IUD	.....	.....	III. Persekongkolan	.....	.....
X. LAIN - LAIN	.....	..... ORG	III. KONDOM	.....	.....	IV. Perampokan	.....	.....
			IV. LAINNYA	.....	.....	V. Lainnya	.....	.....



## LAMPIRAN 4 : SURAT LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B.1060 /UN.19/FDJ.PMI/ PP.07.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam menerangkan bahwa, mahasiswa tersebut di bawah benar – benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Selasa, tanggal 01 November 2022 dan dinyatakan LULUS

No	Nama	Nim	Nilai	No	Nama	Nim	Nilai
1	Ade Setiawan	1917104018	A-	17	Laurelita Gita Prisca M	1717104024	A-
2	Almanissa Milani	1917104035	B+	18	Melani Ayu Permatasari	1717104027	A
3	Devi Anggereni	1917104044	B+	19	Muhammad Alfian Baihaqi	1717104028	B+
4	Dian Nur Afifah	1817104010	B-	20	Pandu Andika Putra	1917104045	B+
5	Diki Ramdani	1917104015	A	21	Rezky Bahar Ulinuha	1917104020	B+
6	Dina Zahrotun Nisa'	1917104031	B+	22	Burhan Maulana	1617104008	B+
7	Dita Aprilia	1817104012	B	23	Risqi Faturrohman	1917104029	A
8	Fathurrohman	1817104017	B+	24	Rizka Lailatul Istijabah	1917104022	A-
9	Galih Nur Khobib	1917104039	B+	25	Rizqi Nurrohman	1817104033	A
10	Intan Ardhya Pramest	1917104040	B-	26	Septarea Nur Isnaeni	1617104039	A-
11	Jariyatun	1917104042	A-	27	Siti Nuraeni	1917104046	A
12	Kaana Fitra Muslikha	1817104023	B+	28	Triana Rizki	1917104012	B+
13	Khotimatul Mutiharoh	1717104022	B+	29	Widhi Tyas Wahyuningsih	1817104046	B+
14	Khusnul Khotimah	1917104043	B-	30	Wina Puspita Sari	1717104038	B+
15	Latief Fadlilah	1917104028	B-	31	Winda Rahmawati	1917104002	A-
16	Latif Umami	1917104006	A-	32	Yasirul Murod	1717104039	B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



01 November 2022



## LAMPIRAN 5 : SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : Khotimatul Mutoharoh
2. NIM : 1717104022
3. Semester/Jurusan/Prodi : 14/PMI
4. Angkatan tahun : 2023/2024
5. Judul skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Ternak "Pancaq Taruna" dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Panican Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

Menerangkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat akademik yang telah ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 1 April 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

Nur Azizah, M.Si.  
NIP. 19810117200801 2 010

Pembimbing,

Aeng Widodo, M.A  
NIP.199306222019031015





## LAMPIRAN 6 : SURAT WAKAF PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-242/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KHOTIMATUL MUTOHAROH  
NIM : 1717104022  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : DAKWAH / PMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.


Purwokerto, 15 Januari 2024



Kepala,  
*[Signature]*  
Indah Wijaya Antasari



LAMPIRAN 7 : SERTIFIKAT BTA/PPI

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>
--	--

**SERTIFIKAT**  
Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019


Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


**KHOTIMATUL MUTOHAROH**  
**1717104022**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	81
2. Tartil	78
3. Tahfidz	78
4. Imla'	80
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-G1-2019-077

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019  
Mudir, Ma'had Al-Jami'ah,  
  
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002





LAMPIRAN 8 : SERTIFIKAT BAHASA ARAB

  
IAIN PURWOKERTO  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندول أمجداني رقم: ٤٤، بورنوبورتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨-٦٣٥١٢٤-٦  
www.iainpurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**  
بإتمام امتحان PP. .... / UPT. Bhs. ....

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : خاتمة المطهرة  
التقسيم : PMI

قد استحققت/استحق الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع  
مهاراتها على المستوى المتوسط  
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج  
المشهور بتقدير

رقم التوثيق: ٥٦ / ١٠٠ (مقبول)

٢ أغسطس ٢٠١٧  
الوحدة لتنمية اللغة،  
M. Ag.  
19670307 199303 1 005



LAMPIRAN 9 : SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



  
**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/1273/2020*

This is to certify that :

Name : **KHOTIMATUL MUTOHAROH**  
Date of Birth : **PURBALINGGA, March 31st, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,  
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with  
obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 50

---

**Obtained Score : 492**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, February 4th, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



ValidationCode

LAMPIRAN 10 : SERTIFIKAT KKN



# SERTIFIKAT

Nomor: 227/K.LPPM/KKN.46/11/2020

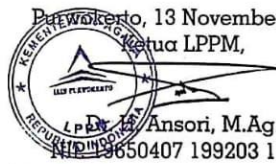
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : KHOTIMATUL MUTOHAROH  
NIM : 1717104022  
Fakultas / Prodi : DAKWAH / PMI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 89 (A).

Purwokerto, 13 November 2020  
Ketua LPPM,  
L. D. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 11 : SERTIFIKAT PPL

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**SERTIFIKAT**  
Nomor : 079/In.17/Pan.PPL.FD/PP.009/4/2021

**Khotimatul Mutoharoh**

---

NIM. 1717104022

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 mulai tanggal 26 Januari 2021 - 6 Maret 2021  
di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Purbalingga dengan nilai **A**  
dan dinyatakan **LULUS**

IAIN PURWOKERTO

Purbalingga, 12 April 2021

 Dekan Fakultas Dakwah  H. Abdul Basit, M.Ag.		 Ketua Panitia,  Nur Azizah, M.Si.
---	--	---

 Dipindai dengan CamScanner




## LAMPIRAN 12 : SERTIFIKAT APLIKOM

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

---


No. IN.17/UPT-TIPD/3372/II/2020

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	65 / B
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	80 / B+




Diberikan Kepada:


**KHOTIMATUL MUTOHAROH**  
NIM: 1717104022

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 31 Maret 1999


Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 26-06-2019.



Purwokerto, 04 Februari 2020  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Eliaf Hardovono, S.Si, M.Sc**  
UPT NIP. 19801215 200501 1 003





LAMPIRAN 12 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

NAMA : KHOTIMATUL MUTOHAROH

NIM : 1717104022

TTL : PURBALINGGA, 31 MARET 1999

ALAMAT : KEMBANGAN RT02 RW10 BUKATEJA PURBALINGGA

NAMA AYAH : SAIMAN WAHYUDI

NAMA IBU : MUHDIROH

TLEP : 0895421927688

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI MA'ARIF NU 01 KEMBANGAN
2. MTs MINHAJUT THOLABAH
3. MA MINHAJUT THOLABAH
4. UIN PROF.K.H SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO

PURWOKERTO, 4 APRIL 2024



KHOTIMATUL MUTOHAROH